

**“EVALUASI STUDI KELAYAKAN PASAR AL-MAHIRAH
KOTA BANDA ACEH DENGAN SNI 8152-2015”**

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

**RIZKI WAHYUDI
NIM. 170701146**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2024 MASEHI/1445 HIJRIAH**

**“EVALUASI STUDI KELAYAKAN PASAR AL-MAHIRAH
KOTA BANDA ACEH DENGAN SNI 8152-2015”**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh :

Nama: Rizki Wahyudi

NIM. 170701146

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

Disetujui untuk Dimunafasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Alfikhairina Jamil, S.Ars., M.Ars
NIDN. 0017029401

Pembimbing II,



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
NIDN. 2013078501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
NIDN. 2013078501

**“EVALUASI STUDI KELAYAKAN PASAR AL-MAHIRAH
KOTA BANDA ACEH DENGAN SNI 8152-2015”**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir/Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu/Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juni 2024
4 Dzulhijjah 1445 H
di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir/Skripsi :

Ketua,

Sekretaris,

Alfikhairina Jamil, S.Ars., M.Ars

Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.

NIDN. 0017029401

NIDN. 2013078501

Penguji I,

Penguji II,

Meutia, S.T., M.Sc.

Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars.

NIDN. 2015058703

NIDN. 2006039201

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr.Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIP. 196210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Wahyudi
NIM : 170701146
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : "EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PASAR AL-MAHIRAH KOTA BANDA ACEH
DENGAN SNI 8152-2015"


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan hukum yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. N I R Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan


1000
METERAI
TEMPEL
CD993ALX235737559
(Rizki Wahyudi)

ABSTRAK

Nama : Rizki Wahyudi
NIM : 170701146
Program Studi : Arsitektur
Tanggal Sidang : Selasa, 11 Juni 2024
Jumlah Halaman : 112 Halaman
Pembimbing I : Alfikhairina Jamil, S.Ars., M.Ars.
Pembimbing II : Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
Kata Kunci : *Evaluasi Pasar, Pasar Induk, Pembangunan Pasar, SNI 8152-2015.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi aktual Pasar Al-Mahirah terhadap standar yang ditetapkan dalam SNI 8152-2015. Standar ini mengatur persyaratan teknis bagi bangunan pasar agar dapat berfungsi optimal dan memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis berbagai aspek fisik pasar melalui observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Al-Mahirah belum sepenuhnya memenuhi seluruh persyaratan yang tertuang dalam SNI 8152-2015. Dari 32 aspek yang dinilai, hanya 11 aspek yang memenuhi standar, 3 aspek dalam kategori cukup, dan sisanya (18 aspek) dinilai buruk. Temuan ini mengindikasikan adanya sejumlah fasilitas dan infrastruktur pasar yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kualitas yang sesuai dengan standar nasional.

Kata Kunci: *Evaluasi Pasar, Pasar Induk, Standar Pembangunan Pasar, SNI 8152-2015. Pasar Banda Aceh. Pasar Rakyat Indonesia.*

KATA PENGANTAR



“Bismillahirrahmanirrahim”

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan dan karunia-Nya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Seminar Proposal dengan judul “EVALUASI KELAYAKAN PASAR AL-MAHIRAH KOTA BANDA ACEH DENGAN SNI 8152-2015”. Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars). Salam sejahtera dan cinta penulis semoga senantiasa selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari era jahiliyah hingga era nikmat islamiah seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Adapun isi dari kata pengantar ini penulis ingin mengutarakan, penulis juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan, segala bentuk kesempurnaan hanyalah miliknya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan campur tangan memberi masukan dari berbagai pihak. Karena tersebut, tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam penulisan karya ini. Diantaranya:

1. Kedua Orang tua penulis ayahanda Usman Ib dan ibunda Erni, saudara dan seluruh keluarga terdekat yang telah memberi semangat dan dukungan, beserta doa dalam mengerjakan laporan ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch selaku ketua program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc, selaku dosen koordinator yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini sampai dengan selesai.
4. Ibu Alfikhairina Jamil, S.Ars., M.Ars., selaku dosen pembimbing I yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch., selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Teman – teman penulis serta kawan dari prodi arsitektur 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta doa sehingga penyesalesain laporan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah, penulisan karya ini tak luput juga dari kekurangan. Karena itu, penulis juga sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca guna untuk karya semacam ini kedepannya akan lebih baik lagi.

Banda Aceh, 10 Januari 2024

Penulis



DAFTAR ISI

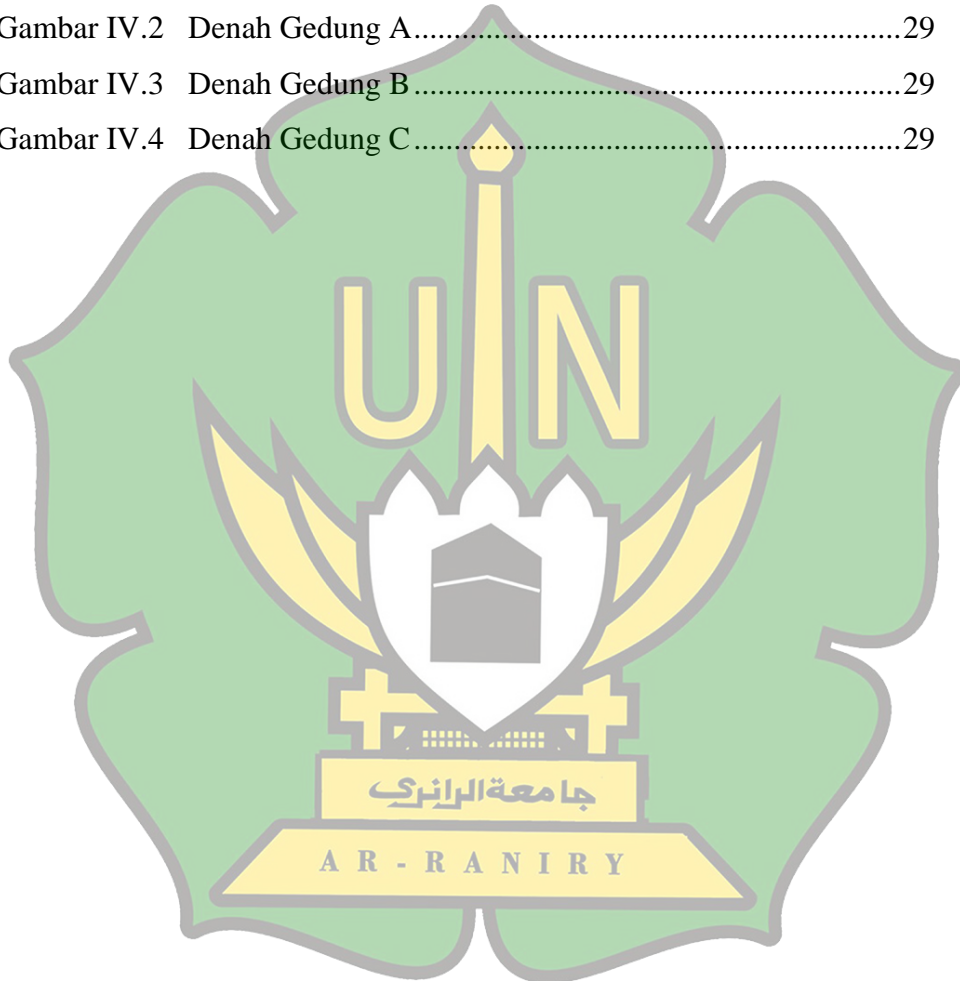
HALAMAN COVER.....	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI...	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Batasan Penelitian	2
1.5 Manfaat Penelitian	2
1.5.1 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan.....	2
1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat	3
1.5.3 Manfaat Bagi Pemerintahan.....	3
1.6 Sistematika Pembahasan	3
1.7 Kerangka Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Evaluasi	6
2.2 Pengertian Kelayakan	6
2.3 Pengertian Pasar	7
2.3.1 Jenis-jenis Pasar.....	8
1. Pasar Modern.....	8
2. Pasar Tradisional	8
a) Pasar Eceran	9
b) Pasar Grosir	9
c) Pasar Induk	9
2.4 Pasar Al-Mahirah	9
2.5 SNI 8151-2015	10
2.5.1 Tipe-tipe Pasar Rakyat	10

2.5.2	Penerapan Persyaratan Pada Klasifikasi Pasar.....	11
2.6	Penelitian Terdahulu	14
2.6.1	Kelayakan Pasar Rakyat Cihapit diTinjau dari Aspek Persyaratan SNI 8152-2015.	14
2.6.2	Kesesuaian Sarana Prasarana Utilitas dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat (Pasar Tambun Selatan)	14
2.6.3	Analisis Kinerja Aset Pasar Rakyat Kabupaten Bandung Berdasarkan SNI (Studi Kasus Pasar Rakyat Ciwidey).....	14
2.6.4	Evaluasi Kesesuaian Pasar Rakyat Kabupaten Bogor Berdasarkan Kebutuhan Pengguna.....	15
BAB III	METODE PENELITIAN	16
3.1	Metode Penelitian	16
3.2	Lokasi Penelitian.....	17
3.3	Instrumen/Variabel Penelitian.....	20
3.3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.3.2	Tahap Pengumpulan Data.....	25
3.3.3	Data Primer	25
1.	Observasi.....	25
2.	Pengukuran dan Dokumentasi	26
3.3.4	Data Sekunder.....	26
3.4	Metode Analisis Data.....	26
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1	Data Lokasi Penelitian	27
4.2	Pembahasan Kesesuaian Pasar Al-Mahirah dengan SNI.....	32
4.2.1	Evaluasi ruang dagang/los lapak	32
4.2.2	Evaluasi pos ukur ulang	38
4.2.3	Evaluasi zonasi	41
4.2.4	Evaluasi area parkir	48
4.2.5	Evaluasi area bongkar muat barang	56
4.2.6	Evaluasi akses masuk dan keluar kendaraan	59

4.2.7	Evaluasi lebar koridor/gangway	60
4.2.8	Evaluasi kantor pengelola	64
4.2.9	Evaluasi kamar mandi	67
4.2.10	Evaluasi toilet	70
4.2.11	Evaluasi lemari pendingin	76
4.2.12	Evaluasi tempat cuci tangan	78
4.2.13	Evaluasi ruang menyusui	81
4.2.14	Evaluasi CCTV	83
4.2.15	Evaluasi ruang ibadah	85
4.2.16	Evaluasi ruang bersama.....	86
4.2.17	Evaluasi pos kesehatan	87
4.2.18	Evaluasi pos keamanan	88
4.2.19	Evaluasi area merokok	90
4.2.20	Evaluasi ruang disinfektan	92
4.2.21	Evaluasi area penghijauan.....	93
4.2.22	Evaluasi akses untuk kursi roda	94
4.2.23	Evaluasi jalur evakuasi.....	98
4.2.24	Evaluasi tabung pemadam.....	100
4.2.25	Evaluasi hidran air	102
4.2.26	Evaluasi pengujian kualitas air bersih	103
4.2.27	Evaluasi pengujian limbah cair	104
4.2.28	Evaluasi tempat sampah	105
4.2.29	Evaluasi alat angkut sampah	106
4.2.30	Evaluasi TPS sementara	107
4.2.31	Evaluasi pengelolaan sampah berdasarkan 3R	108
4.2.32	Sarana Telekomunikasi	109
4.3	Rekapitulasi hasil evaluasi fasilitas pasar berdasarkan acuan SNI .	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

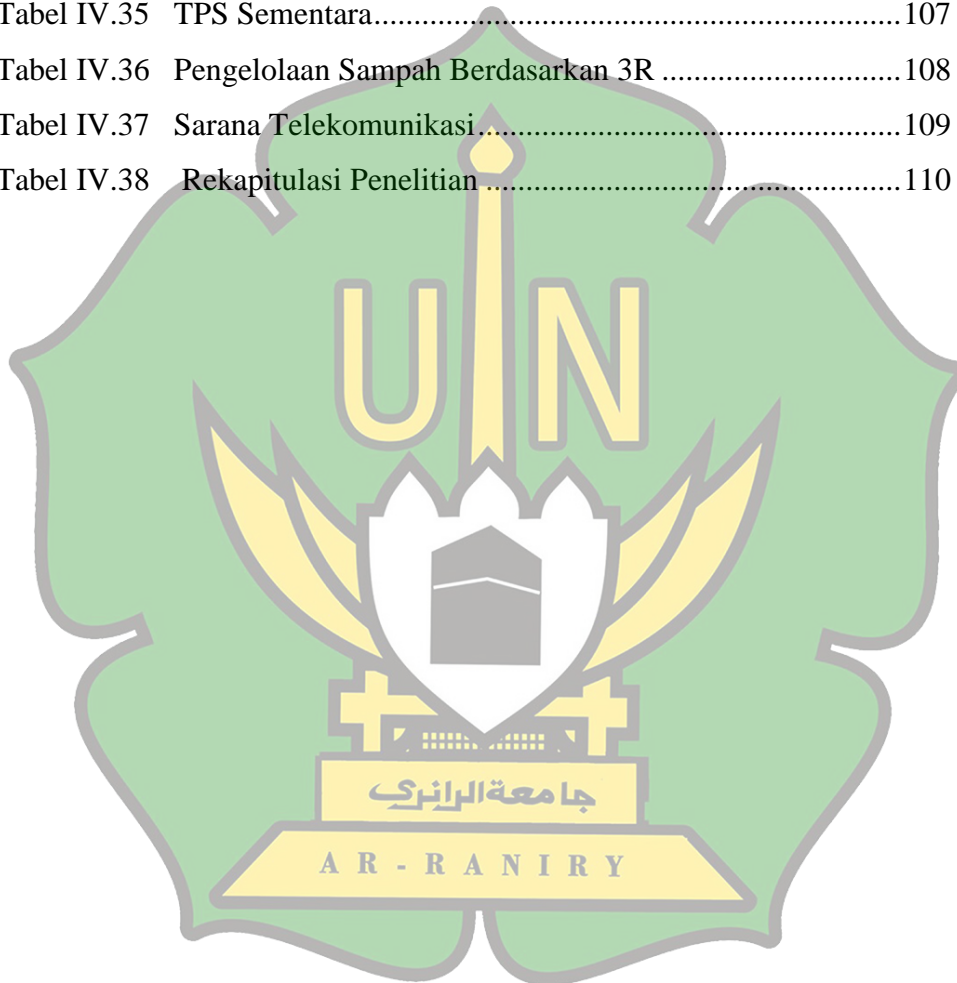
Gambar III.1	Peta Wilayah Kota Banda Aceh	17
Gambar III.2	Komplek Pasar Al-Mahirah Banda Aceh.....	18
Gambar III.3	Tampak Depan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh	18
Gambar III.4	Tampak Depan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh	19
Gambar IV.1	Site Plan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh	28
Gambar IV.2	Denah Gedung A.....	29
Gambar IV.3	Denah Gedung B.....	29
Gambar IV.4	Denah Gedung C.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tipe-tipe Pasar Rakyat Menurut SNI 8152-2015.....	10
Tabel II.2	Standar Teknis SNI 8152-2015 Pasar	11
Tabel III.1	Instrumen/Variabel Penelitian.....	20
Tabel IV.1	Los/Lapak pada Gedung Pasar I (Pasar Sayur)	32
Tabel IV.2	Los/Lapak pada Gedung Pasar II (Pasar Daging).....	33
Tabel IV.3	Los/Lapak pada Gedung Pasar III	34
Tabel IV.4	Los/Lapak pada Gedung Pasar IV	35
Tabel IV.5	Los/Lapak pada Gedung Pasar Ikan	36
Tabel IV.6	Jongko (PKL).....	37
Tabel IV.7	Pos Ukur Ulang.....	38
Tabel IV.8	Zonasi.....	41
Tabel IV.9	Area Parkiran.....	48
Tabel IV.10	Area Bongkar Muat Barang.....	56
Tabel IV.11	Akses Keluar Masuk Kendaraan.....	59
Tabel IV.12	Lebar Koridor/Gangway.....	60
Tabel IV.13	Kantor Pengelola.....	64
Tabel IV.14	Kamar Mandi	67
Tabel IV.15	Toilet.....	70
Tabel IV.16	Lemari Pendingin.....	76
Tabel IV.17	Tempat Cuci Tangan.....	78
Tabel IV.18	Ruang Menyusui.....	81
Tabel IV.19	CCTV.....	83
Tabel IV.20	Ruang Ibadah	85
Tabel IV.21	Ruang Bersama	86
Tabel IV.22	Pos Kesehatan	87
Tabel IV.23	Pos Keamanan	88
Tabel IV.24	Area Merokok	90
Tabel IV.25	Ruang Disinfektan	92
Tabel IV.26	Area Penghijauan.....	93
Tabel IV.27	Akses untuk Kursi Roda	94
Tabel IV.28	Jalur Evakuasi	98

Tabel IV.29	Tabung Pemadam	100
Tabel IV.30	Hidran Air	102
Tabel IV.31	Pengujian Air Bersih.....	103
Tabel IV.32	Pengujian limbah cair	104
Tabel IV.33	Tempat sampah	105
Tabel IV.34	Alat Angkut Sampah.....	106
Tabel IV.35	TPS Sementara.....	107
Tabel IV.36	Pengelolaan Sampah Berdasarkan 3R	108
Tabel IV.37	Sarana Telekomunikasi.....	109
Tabel IV.38	Rekapitulasi Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar penting dalam sebuah wilayah terutama pada wilayah perkotaan guna melayani dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Pasar merupakan pusat aktivitas perekonomian dalam suatu wilayah yang menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian pada suatu daerah tersebut. Menurut (Mukaromah, 2020) pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan transaksi barang dan jasa. Pasar merupakan sebuah tempat yang mewadahi mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia.

Fungsi utama dari pasar adalah untuk mewadahi penjual untuk memperjual barang yang mereka jajakan, mewadahi pembeli yang ingin membeli kebutuhan keseharian mereka dan ikut serta membangun perekonomian kota secara menyeluruh. Pasar menjadi fasilitas penting yang harus tersedia dalam sebuah desa, kecamatan dan juga kota. Idealnya, setiap kota harus memiliki pasar induk tradisional atau pasar pusat sebagai penyedia kebutuhan masyarakat.

Banda Aceh sebagai ibu kota dari provinsi Aceh, memiliki fasilitas pasar yang dikenal dengan Pasar Al-Mahirah. Pasar ini dibangun sebagai upaya relokasi dari Pasar Peunayong yang dianggap sudah sangat padat dan kumuh (<https://acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/sekda-aceh-resmikan-pasar-al-mahirah-lamdindingin>). Secara visual pasar Al-Mahirah terlihat sudah sangat layak dan sesuai untuk digunakan. Namun, masih ditemukan beberapa masalah di pasar tersebut seperti tidak tertatanya area parkir, jalan becek, serta sarana ibadah bagi pedagang dan pembeli akibat dari kurang efektifnya fasilitas yang sudah terbangun. (<https://www.acehimage.com/masih-banyak-masalah-di-pasar-al-mahirah/index.html>).

Dalam konteks desain pasar rakyat, terdapat standar yang harus dipenuhi oleh perancang yaitu SNI 8152-2015. Standar ini berisi persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelola yang harus difasilitasi sehingga bangunan pasar dapat berfungsi secara optimal. Penerapan standar-standar tersebut diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi fungsi bangunan dan meningkatkan kenyamanan

pengguna bangunan. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan kajian kesesuaian desain Pasar Al-Mahirah dengan SNI 8152-2015. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kesesuaian bangunan dengan SNI 8152-2015.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kelayakan sarana dan prasarana pasar Al-Mahirah yang sudah difungsikan dengan SNI 8152-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana pasar Al-Mahirah dengan SNI 8152-2015 yang sudah difungsikan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penulisan terkait evaluasi studi kelayakan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh:

1. Lokasi penelitian adalah Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh yang terletak di Jl. Syiah Kuala, Lambaro Skep Gampong Lamdingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
2. Pengamatan penelitian ini fokus terhadap fasilitas sarana dan prasarana pada bangunan pasar rakyat.
3. Penelitian ini memaparkan hasil evaluasi yang ada (eksisting) dengan standar persyaratan yang berlaku.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan. Secara akademis, dapat digunakan sebagai referensi atau informasi terkait bagaimana cara mendesain sebuah pasar yang baik dan benar yaitu salah satunya dapat ditempuh dengan mengacu kepada Standar Negara Indonesia (SNI) terkait hal tersebut melalui metode pengambilan data dan lainnya untuk penelitian berikutnya yang serupa.
2. Manfaat Bagi Masyarakat. Secara teoritis, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan bacaan/ khazanah keilmuan yang berkaitan dengan judul penelitian atau penggunaan metode penelitian yang serupa. Dan semoga dengan adanya hasil penelitian ini, dapat melahirkan sebuah konsep ruang pasar yang lebih baik dan dapat terus berkembang menjadi lebih baik sehingga nantinya akan menjadi *role model* pembangunan pasar-pasar selanjutnya di Aceh.

3. Manfaat Bagi Pemerintahan. Secara praktis, sebagai sarana atau bahan pertimbangan untuk badan pemerintah kota Banda Aceh agar dapat mengevaluasi kesesuaian pasar dengan standar yang ada dan semoga dapat menjadi acuan pemerintah dalam pembangunan pasar-pasar lainnya di masa depan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menentukan urutan persoalan terkait penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu, latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang menimbulkan dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi teori tentang pasar rakyat, teori tersebut bisa didapat dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, ataupun data-data yang penting untuk penelitian dan dijadikan dasar analisis pada bab selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III akan membahas terkait metode penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang akurat dan membahas tahapan-tahapan dari penelitian yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas hasil evaluasi sarana dan prasarana pada bangunan pasar sehingga mendapatkan hasil data pada lokasi sesuai atau tidak dengan persyaratan yang berlaku dan seberapa layak desain Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas hasil akhir penelitian , sehingga dapat menumbuhkan pola pikir baru atau pengetahuan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam pembangunan pasar di kota Banda Aceh, dan juga memberi pembelajaran akan pentingnya desain pasar mengikuti persyaratan teknis Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk mendapatkan desain pasar yang nyaman.



1.1 Kerangka Penelitian

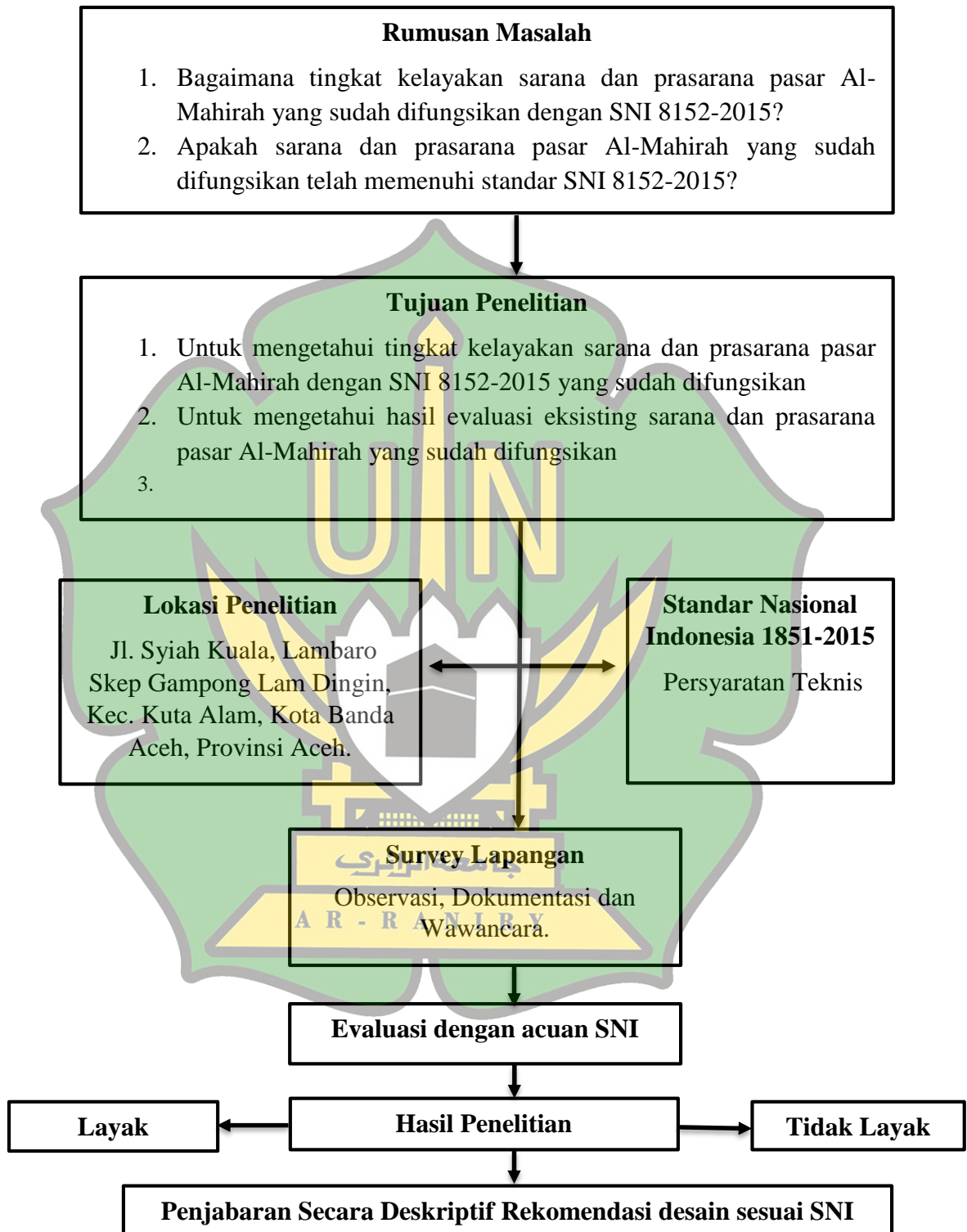


Diagram 1.1 Alur Pikiran

Sumber : Analisa Penulis, (2024)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan arti yang luas, salah satunya evaluasi dapat dikatakan sebagai asesmen (*assessment*), pengukuran (*measurement*), tes (*test*) dan testing, (Wulan:2007). Edwind (Ramayulis, 2001) menyatakan evaluasi memiliki pengertian suatu kegiatan atau tindakan untuk menentukan nilai sesuatu hal yang bersangkutan. Kata lain dari definisi evaluasi yaitu suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mendapatkan hasil instrumen pada keadaan suatu objek dan dibandingkan dengan acuan untuk mendapatkan suatu ketentuan dari suatu penelitian (Thoha, 1990).

Secara umum, evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan secara berurutan/secara sistematis guna mendapatkan hasil nilai suatu hal, baik itu terkait dengan ketentuan, keputusan, kegiatan, proses, unjuk kerja, objek dan lain sebagainya berdasarkan kriteria dan persyaratan yang ada melalui proses penilaian. Untuk mendapatkan hasil nilai pada suatu objek yaitu dengan menggunakan sistem perbandingan dengan kriteria umum, evaluator dapat dilakukan perbandingannya secara langsung dengan kriteria umum, dan juga dapat dilakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi, setelah itu barulah dibandingkan dengan suatu kriteria tertentu yang menjadi acuan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan menentukan nilai untuk suatu hal atau objek sesuai dengan kriteria yang ada berdasarkan berbagai tujuan tertentu untuk menemukan suatu hasil yang akan dikaji.

2.2 Kelayakan

Kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan. Menurut Yuniarta, dkk (2015:13). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kesesuaian dengan hal sesuai, keselarasan dan juga kecocokan. Menurut (Wulandari dan Sudarno, 2012). Kesesuaian adalah performa yang dapat diukur dengan tingkat pemanfaatannya yang lebih tinggi. Menurut Thompson, *et al.*, 1991, indikator pemanfaatan dapat diukur dengan kebutuhan individu, kualitas, efektivitas, efisiensi, *overall performance improvement*.

2.3 Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pasar adalah tempat orang melakukan jual beli dan melakukan tawar menawar. Pengertian pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat. (Permendagri No 42 Tahun 2007). Secara teori ilmu ekonomi, pasar dimaknai sebagai suatu keadaan dimana terdapat pembeli dan penjual melakukan suatu proses pembayaran setelah melakukan kesepakatan terhadap harga yang ditentukan. Penjual dan pembeli sama-sama mendapatkan manfaat dari transaksi jual beli barang/jasa guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, kemudian pembeli mendapatkan barang kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hariannya, dan penjual mendapatkan peningkatan pendapatan untuk meneruskan kegiatan biaya penjualan sehari-hari sebagai pedagang. Ditinjau dari segi fisiknya, pasar dapat diklasifikasikan kedalam beberapa, diantaranya: ada pasar tradisional, pasar abstrak, pasar konkrit, pasar swalayan dan pasar serba ada.

Pasar dapat mempunyai definisi sebagai tempat berkumpulnya pembeli dan penjual dan melakukan suatu interaksi yang biasa disebut tawar-menawar terkait suatu barang yang hendak dijual atau dibeli (Mankiw,2007). Menurut William J.Stanton pasar merupakan wadah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas dengan menggunakan media uang sebagai alat untuk membelanjakan keinginan mereka. Kemudian Kotler & Amstrong mengartikan pasar sebagai wadah aktual dan juga potensial dari suatu produk ataupun jasa.

A R - R A N I R Y

2.3.1 Jenis-Jenis Pasar

1. Pasar Modern

Pasar Modern adalah pasar yang sifatnya modern sebagai wadah untuk memperjualbelikan barang dengan harga yang sudah pasti dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern dapat berupa plaza, mall, dan tempat-tempat lainnya, pasar modern sangat mudah diidentifikasi, salah satu yang paling mencolok adalah dimana penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung untuk melakukan upaya tawar-menawar, melainkan pembeli melayani dirinya sendiri dengan melihat label harga yang sudah tercantum pada setiap barang yang ada dalam pasar. Contoh dari pasar modern adalah minimarket, supermarket, hypermarket dan swalayan.

2. Pasar Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasar tradisional adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah, penjual dan pembeli bertemu langsung bertransaksi dalam bentuk eceran, biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan terdiri atas kios, los, gerai dan kaki lima. Pasar tradisional adalah pasar yang sifatnya tradisional yang dijadikan sebagai wadah pembeli dan penjual dapat saling melakukan tawar-menawar secara langsung.

Secara umum menurut (Peraturan Presiden No 112 tahun 2007). Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN dan juga pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang memiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan dengan tawar menawar secara tatap wajah.

Pasar tradisional adalah pasar yang muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar tradisional dapat dikatakan juga sebagai tempat penjual dan pembeli bertemu, dimana dengan adanya barang dan jasa yang ditukar dengan alat transaksi berupa uang atau barang lainnya sehingga terjadi transaksi tawar menawar kemudian terjadi pemindahan hak milik (Stanton, 1996). Pasar tradisional dapat bermacam-

macam jenisnya, ada yang berdasarkan jenis pelayanan terpusat dan tersebar, menurut waktu kegiatannya, menurut status kepemilikannya dan jenis kegiatannya.

Adapun pasar tradisional menurut kegiatannya dapat diklasifikasikan kedalam 3, diantaranya:

- a) Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- b) Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar .
- c) Pasar Induk, yaitu pasar tradisional yang lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir dan pusat pembelian.

2.4 Pasar Al Mahirah

UU No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan telah mengubah sebutan tradisional menjadi pasar rakyat. Pasar rakyat memiliki arti tempat menghasilkan perekonomian daerah yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang strategis. Masyarakat pada umumnya mengetahui definisi pasar rakyat yaitu tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan sistem tawar menawar untuk suatu barang yang akan dibeli dan diperjualkan, dan barang yang biasa diperdagangkan yaitu kebutuhan pokok dari hasil pertanian dan laut. Pasar rakyat terpadu adalah tempat berkumpulnya golongan masyarakat untuk melakukan kegiatan jual beli segala barang yang dipasarkan, salah satu yang dapat menambahkan minat masyarakat untuk berkunjung ke suatu pasar yaitu dengan penerapan tema perancangan pasar yang baik.

Pasar Al Mahirah adalah pasar relokasi Pasar Peunayong yang baru. Perencanaan pasar ini sudah dilakukan sejak tahun 2016 dan pembangunannya telah dimulai sejak tahun 2017, pasar ini dibangun secara bertahap. Pada 15 Juni 2020, Pemerintah Kota Banda Aceh meresmikan bangunan pasar dan langsung memindahkan pedagang ikan dan unggas Pasar Peunayong ke Pasar Al-Mahirah. Pada tanggal 24 Mei 2021, Pemerintah Kota Banda Aceh resmi memindahkan seluruh pedagang Peunayong ke Al-Mahirah. Pasar yang memiliki lahan seluas 2 hektar ini, dapat menampung pedagang sejumlah 789 jiwa. Di awal peresmiannya, Pasar Al-Mahirah masih terdiri dari enam bangunan utama yang masing-masing

diperuntukan sebagai pasar ikan, unggas, daging, sayur dan rempah-rempahan dan juga mushola.

2.5 SNI 8151-2015

Berdasarkan SNI/Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015, pasar rakyat memiliki persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelola yang harus dipenuhi untuk mengoptimalkan fungsi pasar. Selain itu, dengan adanya pembangunan sesuai SNI, pasar dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien dan juga dapat dijadikan sarana perdagangan yang mempermudah masyarakatnya dalam memanfaatkan dan mengelola bangunan pasar tersebut.

2.5.1 Tipe-tipe Pasar Rakyat

Klasifikasi tipe pasar rakyat sesuai dengan SNI 8152-2015 terdapat 4 jenis tipe pasar, yaitu:

Tabel II.1 Tipe-Tipe Pasar Rakyat Menurut SNI 8152-2015.

Tipe Pasar	Klasifikasi Pasar
Tipe I	Jumlah pedagang lebih dari 750 orang
Tipe II	Jumlah pedagang berkisar antara 501 sampai 750 orang
Tipe III	Jumlah pedagang antara 250 sampai 500 orang
Tipe IV	Jumlah pedagang kurang dari 250 orang

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, (2015)

Pasar Al-Mahirah merupakan pasar yang dapat menampung 1500 pedagang. Oleh karena itu, Pasar Al-Mahirah dikategorikan ke jenis pasar tipe I.

2.5.2 Penerapan Persyaratan Pada Klasifikasi Pasar

Adapun standar persyaratan secara teknis terkait klasifikasi tipe pasar rakyat sesuai dengan SNI 8152-2015 seperti berikut:

Tabel II.2 Standar persyaratan teknis untuk setiap klasifikasi tipe pasar rakyat sesuai dengan SNI 8152-2015.

NO	KRITERIA	TIPE I	TIPE II	TIPE III	TIPE IV
1.	Jumlah pedagang	>750 orang	501-750 orang	250-500 orang	<250 orang
2.	Ukuran luas ruang dagang	$\pm 2 \text{ m}^2$	$\pm 2 \text{ m}^2$	$\pm 2 \text{ m}^2$	$\pm 2 \text{ m}^2$
3.	Jumlah pos ukur	± 2 pos	± 2 pos	± 2 pos	± 2 pos
4.	Zonasi	Pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas hidup.	Pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas hidup.	Pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas hidup.	Pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas hidup.
5.	Area parkir	Tergantung dengan total luasan lahan pasar	Tergantung dengan total luasan lahan pasar	Tergantung dengan total luasan lahan pasar	Tergantung dengan total luasan lahan pasar
6.	Area bongkar muat barang	Ada khusus	Ada khusus	ada	ada
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	pisah	pisah	pisah	pisah

Lanjutan tabel 2.2

8.	Lebar koridor	Minimal 1,8 m ²	Minimal 1,8 m ²	Minimal 1,5 m ²	Minimal 1,2 m ²
9.	Kantor pengelola	Dalam lokasi pasar	Dalam lokasi pasar	Dalam lokasi pasar	Dalam lokasi pasar
10.	Terpisah untuk Lokasi toilet dan kamar mandi Pr & Lk	Minimal 4 lokasi yang berbeda	Minimal 3 lokasi yang berbeda	Minimal 2 lokasi yang berbeda	Minimal 1 lokasi yang berbeda
11.	Jumlah toilet pada lokasi	Minimal 4 toilet pria 4 wanita	Minimal 3 toilet pria 3 wanita	Minimal 2 toilet pria 2 wanita	Minimal 1 toilet pria 1 wanita
12.	Ruang khusus lemari pendingin	Tersedia	Tersedia	---	---
13.	Tempat cuci tangan	Minimal ada 4 lokasi berbeda	Minimal ada 3 lokasi berbeda	Minimal ada 2 lokasi berbeda	Minimal ada 1 lokasi berbeda
14.	Ruang Menyusui	Minimal 2 ruang	Minimal 2 ruang	Ada	Ada
15.	CCTV	Minimal 2 lokasi berbeda	Minimal 2 lokasi berbeda	Minimal 1 lokasi berbeda	---
16.	Ruang ibadah	Minimal 2 orang	Minimal 1 orang	Minimal 1 orang	ada
17.	Ruang bersama	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
18.	Ruang klinik	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
19.	Pos keamanan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
20.	Area merokok	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
21.	Ruang disinfektan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	---
22.	Area penghijauan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

Lanjutan tabel 2.2

23.	Tinggi anak tangga	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm
24.	Tinggi meja	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm
25.	Akses kursi roda	Tersedia	Tersedia	---	---
26.	Jalur evakuasi	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
27.	Tabung pemadam	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
28.	Hidran air	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
29.	Pengujian kualitas air	6 bulan sekali	6 bulan sekali	tahun sekali	1 tahun sekali
30.	Pengujian limbah cair	6 bulan sekali	6 bulan sekali	tahun sekali	1 tahun sekali
31.	Tempat sampah	Seluruh area penjualan	Seluruh area penjualan	Seluruh area penjualan	Seluruh area penjualan
32.	Alat angkut sampah	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
33.	Tempat pembuangan sampah sementara	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
34.	Pengelolaan sampah 3R	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
35.	sarana telkom	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, (2015)

2.6 Penelitian Terdahulu

2.6.1 Kelayakan Pasar Rakyat Cihapit Ditinjau dari Aspek Persyaratan Teknis SNI.

Penelitian ini dilakukan oleh Bayu Wibowo (2013) Bambang Subekti, Iyus Sutisna, Dkk (2017). Objek penelitian ini adalah Pasar Rakyat Cihapit. Peneliti menarik kesimpulan terhadap kelayakan tersebut bahwa untuk fasilitas sarana dan prasarana Pasar Cihapit yang sudah memenuhi standar pasar yaitu 17 aspek dan yang tidak memenuhi standar yaitu 7 aspek. Oleh karena itu, hasil analisis tingkat kelayakan pasar cihapit yaitu memiliki nilai 68% dan untuk tingkat tidak layak yaitu 32%.

2.6.2 Kesesuaian Sarana Prasarana Utilitas dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat (Pasar Tambun Selatan).

Penelitian ini dilakukan oleh Naufal Abdurrahim Hafiz, Anisah, Prihanto (2021). Adapun objek yang diambil sebagai lokasi penelitian adalah Pasar Tambun Selatan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan survey, studi literatur, observasi dan wawancara. Setelah melakukan penelitian dan mengevaluasi terhadap Kesesuaian Sarana Prasarana Utilitas dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat (Pasar Tambun Selatan), peneliti menarik kesimpulan bahwa beberapa fasilitas bangunan Pasar Rakyat Tambun Selatan masih tidak sesuai dengan standar nasional Indonesia tentang pasar rakyat.

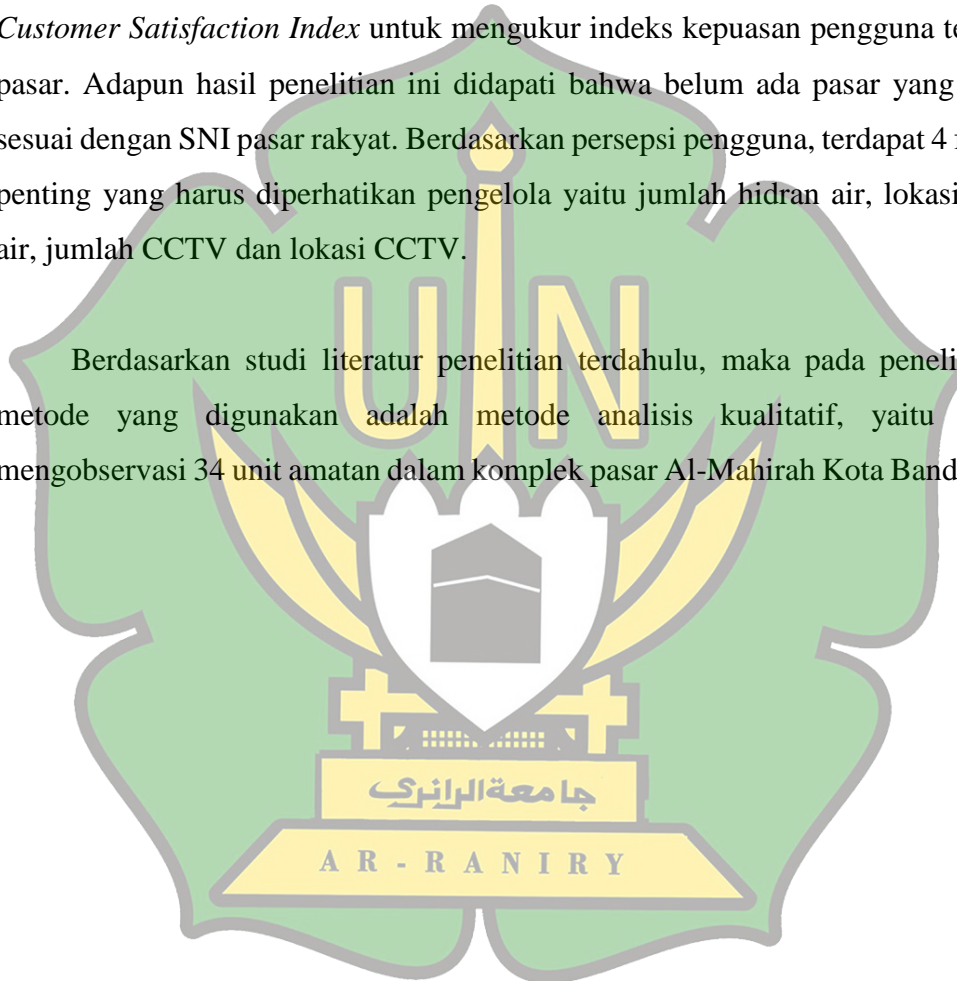
2.6.3 Analisis Kinerja Aset Pasar Rakyat Kabupaten Bandung Berdasarkan SNI (Studi Kasus Pasar Rakyat Ciwidey)

Penelitian ini dilakukan oleh Nurlaila Fadjarwati, Rima Midiyanti, Dkk (2021) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini yaitu pada Pasar Ciwidey termasuk kedalam kategori tidak layak dikarenakan terdapat ketidaksesuaian antara fasilitas pasar dengan standar pasar rakyat, dengan minimnya fasilitas yang tersedia yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman.

2.6.4 Evaluasi Kesesuaian Pasar Rakyat Kabupaten Bogor Berbasis Kebutuhan Pengguna.

Penelitian ini dilakukan oleh Luksi Paryatno, Ernani Rustiadi, Neti Tinaprilla (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pasar rakyat Bogor berbasis kebutuhan pengguna dengan acuan SNI, penelitian ini menggunakan metode IPA atau *Importance Performance Analysis* serta metode CSI atau *Customer Satisfaction Index* untuk mengukur indeks kepuasan pengguna terhadap pasar. Adapun hasil penelitian ini didapati bahwa belum ada pasar yang 100 % sesuai dengan SNI pasar rakyat. Berdasarkan persepsi pengguna, terdapat 4 fasilitas penting yang harus diperhatikan pengelola yaitu jumlah hidran air, lokasi hidran air, jumlah CCTV dan lokasi CCTV.

Berdasarkan studi literatur penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu dengan mengobservasi 34 unit amatan dalam kompleks pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

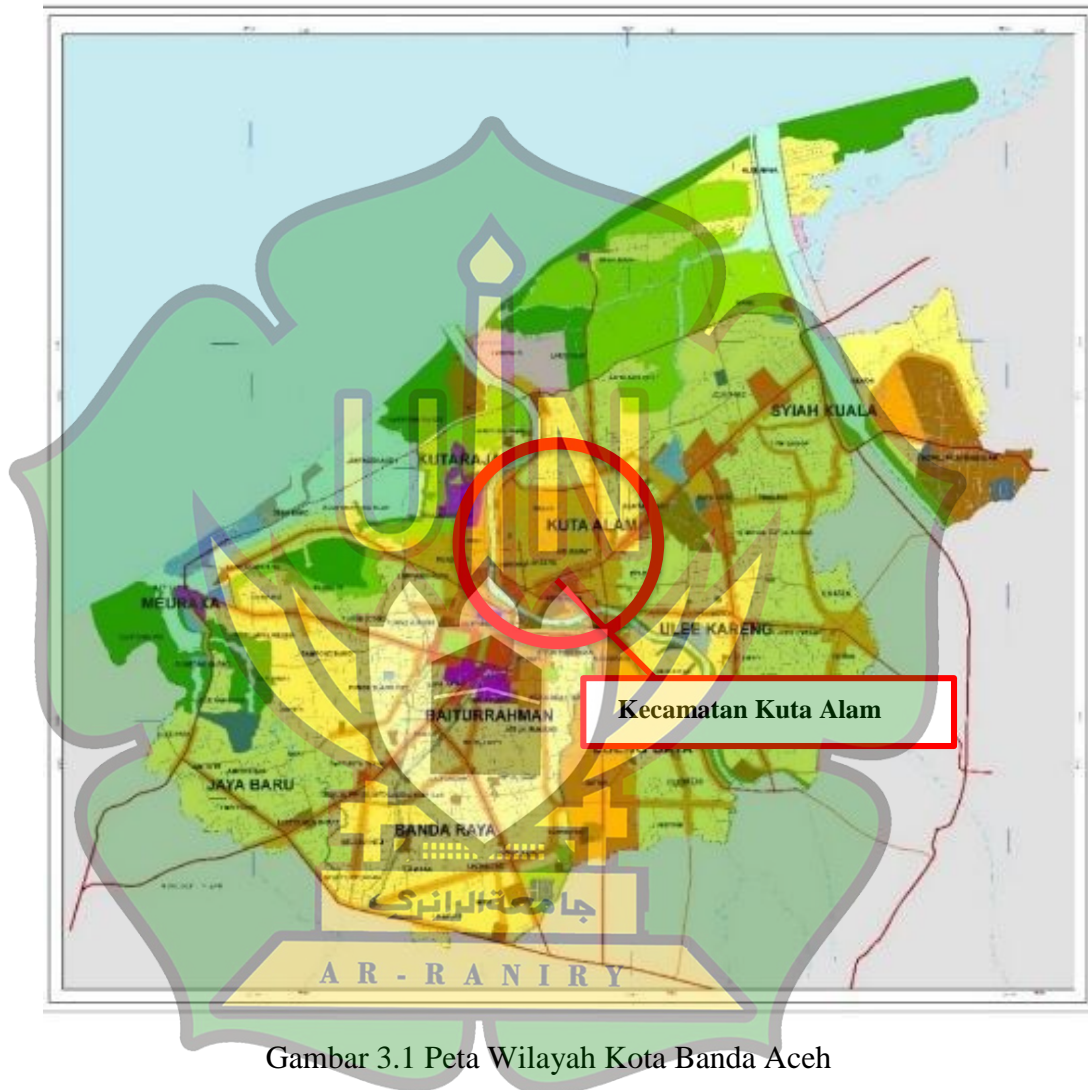
Penelitian Pasar Al-Mahirah akan memakai metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang merujuk pada data penelitian yang berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang didapatkan di lapangan (Sugiyono,2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil menggunakan kata-kata atau bersifat deskriptif, hasilnya bersifat dinamis atau subjektif, metode pengumpulan data penelitian ini biasanya dilakukan dengan wawancara, studi kasus, dan observasi. Ada 2 macam data yang didapatkan pada penelitian ini berupa data primer dan juga data sekunder.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan dimana mengevaluasi objek yang akan diteliti. Tujuan observasi ini untuk dapat mendeskripsikan fasilitas ruang yang tersedia di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan ada dua tujuan: Pertama, mengukur seluruh fasilitas pasar yang akan dianalisa secara teknis dengan acuan SNI. Kedua, observasi ini di peruntukan untuk meninjau dan mengamati secara langsung bagaimana realitas ruang terhadap penggunaanya. Kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan standar aspek-aspek fasilitas yang sudah ditetapkan pemerintah. Aspek-aspek fasilitas ini akan dimasukkan pada tabel yang dimana tabel ini berisikan indikator penelitian, variabel, parameter penelitian serta kondisi fasilitas di lapangan dan juga standar teknis yang telah ditetapkan.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik yang ditetapkan sebagai olahan analisis nantinya. Dokumentasi juga sangat berguna untuk mengumpulkan video dan foto-foto dilapangan yang kemudian menjadi bukti keakuratan data yang didapat. Dokumentasi yang dilakukan akan mengambil foto-foto dari fasilitas/ruang yang sudah dibangun dalam kompleks pasar Almahira Kota Banda Aceh.

3.2 Lokasi Penelitian

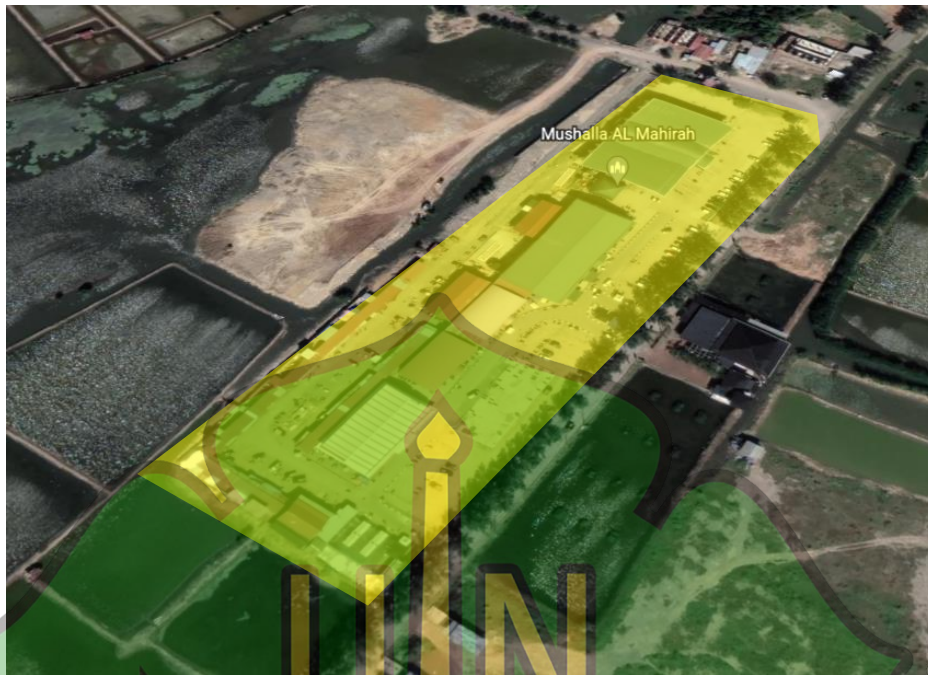
Penelitian dilakukan pada Pasar Rakyat Terpadu yang terletak di Jalan Syiah Kuala, Lambaro Skep Gampong Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kota Banda Aceh

Sumber :BPS Kota Banda Aceh dalam Angka 2021

Memiliki luas mencapai $\pm 5,594 \text{ m}^2$, pasar ini mampu menampung 1500 penjual. Namun yang tercatat dalam data peneliti hanya berkisar 800 orang lebih penjual, dari mulai sejak awal dibangun pada awal tahun 2016 hingga rampung untuk digunakan pada tahun 2020. Hingga kini jumlah pedagang terus saja meningkat. Untuk mengetahui tingkat kelayakan gedung pasar rakyat terpadu maka penelitian ini mengumpulkan data secara observasi langsung dan menyesuaikan dengan standar persyaratan yang ada.



Gambar III.3 Komplek Pasar Induk Terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh

Sumber : Google Earth (2024)



Gambar III.5 Tampak Depan Pasar Rakyat Terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh

Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)



Gambar III.6 Tampak Depan Pasar Rakyat Terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh

Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Pasar Al Mahirah terdiri dari 7 unit lokasi pengamatan, dan dilengkapi dengan sarana pendukung operasional pasar lainnya. Pasar yang dibangun diatas lahan seluas 2,6 hektar ditata secara khusus dimana lapak jualan ikan, rempah, sayur, unggas dan daging masing-masing dikelompokkan kedalam satu gedung masing-masing sesuai klasifikasi fungsi tersendiri yang terpisah, yaitu:

1. Gedung pasar I, merupakan pasar rakyat (pasar sayur)
2. Gedung pasar II, merupakan pasar daging
3. Gedung pasar III, merupakan unggas/Ayam
4. Pasar Sayur
5. Mushalla pasar
6. Pasar Ikan
7. PKL.

3.3 Instrumen/Variabel Penelitian

Penyusunan variabel untuk mendapatkan hasil pembahasan yang lebih terarah dengan mentransformasikan kondisi aktual fasilitas sarana dan prasarana pada pasar mengacu dengan Standar Persyaratan Teknis SNI 8152-2015.

Tabel III.1 Variabel Penelitian

TEORI	VARIABEL	INDIKATOR	PERSYARATAN TEKNIS
SNI 8152-2015	1) Ruang dagang	Luasan ruang dagang.	Memiliki dimensi minimal 2 M ² (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	2) Pos ukur	Jumlah pos ukur.	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	3) Zonasi	Pemisahan setiap area zonasi.	Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).

Lanjutan tabel III.1

	4)	Area parkir.	Proporsional dengan luasan lahan.	Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m ² (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	5)	Area bongkar muat barang.	Tersedia.	Tersedia secara khusus (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	6)	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Tersedia.	Tersedia secara khusus (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	7)	Lebar Koridor/Gangway.	Dimensi Koridor/Gangway.	Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	8)	Kantor pengelola	Tersedia	Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).

Lanjutan tabel III.1

SNI 8152-2015	9) Kamar mandi	Jumlah Lokasi yang tersedia	Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	10) Toilet	Jumlah Toilet	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	11) Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/lemari pendingin.	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	12) Tempat cuci tangan	Jumlah yang tersedia	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	13) Ruang menyusui	Jumlah yang tersedia	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).

Lanjutan tabel III.1

SNI 8152-2015	14) CCTV	Jumlah yang tersedia	Minimal berada pada 2 lokasi berbeda. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	15) Ruang ibadah	Jumlah ruang yang tersedia	Minimal 2 ruang. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	16) Ruang bersama	Tersedia	Tersedia dan ruang dapat permanen atau tidak permanen. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	17) Pos kesehatan	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	18) Pos keamanan	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	19) Area merokok	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	20) Ruang disinfektan	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	21) Area penghijauan	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	22) Akses untuk kursi roda	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	23) Jalur evakuasi	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	24) Tabung pemadam kebakaran	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).

Lanjutan tabel III.1

SNI 8152-2015	25) Hidran air	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	26) Pengujian kualitas air bersih	Ada	Dilakukan setiap 6 bulan sekali. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	27) Pengujian limbah cair	Ada	Dilakukan setiap 6 bulan sekali. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	28) Tempat sampah	Tersedia	Tersedia pada setiap toko/kios/los/jogko dan setiap fasilitas pasar lainnya. (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	29) Alat angkut sampah	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	30) TPS sementara	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	31) Pengelolaan sampah berdasar AR-RANIRY 3R	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).
SNI 8152-2015	32) Sarana telekomunikasi	Tersedia	Tersedia (SNI 8152-2015).

Sumber: SNI 8152-2015

Berdasarkan tabel diatas, maka nantinya pembahasan dan hasil akan merujuk pada variabel yang telah ditetapkan.

3.3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Observasi dilakukan pada 5 Juli 2024 hingga 12 Juli 2024. Penelitian ini dilakukan selama 8 hari berturut-turut pada hari kerja dan hari libur. Pengamatan dilakukan pada waktu yang ditentukan, yaitu:

Pagi : 05.00-08.00 WIB

Siang : 13.00-15.00 WIB

Sore : 16.00-18.00 WIB

Pengamatan pada waktu-waktu diatas akan dilakukan pada 7 gedung utama objek penelitian, yaitu: gedung A berupa pasar rakyat, gedung B berupa pasar daging, gedung C berupa pasar unggas, gedung D berupa pasar sayur, gedung E berupa musalla, bangunan F berupa pasar ikan, dan bangunan G berupa area PKL.

3.3.2 Tahap Pengumpulan Data

Ada 2 macam data yang didapatkan pada penelitian ini berupa data primer dan juga data sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.3.3 Data Primer

Data yang berasal dari objek penelitian yang diamati secara langsung pada Pasar Al-mahirah Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini nantinya akan didapati kesesuaian atau tidaknya pasar tersebut dengan SNI yang telah ditetapkan.

Berikut langkah-langkah pada proses pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan dimana mengevaluasi objek yang akan diteliti. Tujuan observasi ini untuk mengamati fasilitas ruang yang tersedia di lokasi penelitian. Kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan standar aspek-aspek fasilitas yang sudah ditetapkan SNI 8152-2015. Aspek-aspek fasilitas ini akan dimasukkan pada tabel yang dimana tabel ini berisikan indikator penelitian, variabel, parameter penelitian serta kondisi fasilitas dilapangan dan juga standar teknis yang telah ditetapkan.

2. Pengukuran dan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik yang ditetapkan sebagai olahan analisis nantinya. Dokumentasi juga sangat berguna untuk mengumpulkan video dan foto-foto lapangan yang kemudian menjadi bukti keakuratan data yang didapat. Dokumentasi yang dilakukan akan mengambil foto-foto dari fasilitas/ruang yang sudah dibangun dalam kompleks pasar Almahira Kota Banda Aceh. untuk menghasilkan data yang akurat untuk penelitian kali ini alat saat melakukan evaluasi langsung ke lapangan berupa:

- a. Kamera *handphone* untuk mengambil data berupa gambar sebagai pelengkap pada penelitian.
- b. Meteran untuk mengukur.

3.3.4 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 terkait peraturan pembangunan tentang pasar rakyat.

3.4 Metode Analisis Data

Hasil data observasi secara langsung lapangan ditabulasikan dan dibandingkan dengan standar SNI 8152-2015 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penilaian dikelompokkan menjadi

- a. Baik, jika fasilitas tersedia dan seluruh persyaratan teknis terpenuhi;
- b. Cukup, jika fasilitas tersedia dan tidak seluruh persyaratan teknis terpenuhi;
- c. Buruk, jika fasilitas tidak tersedia.

Setelah dilakukan penilaian terhadap seluruh amatan, maka kategori baik dan cukup akan dikelompokkan ke kategori layak, sedangkan kategori buruk akan dikelompokkan menjadi kategori tidak layak.

BAB IV

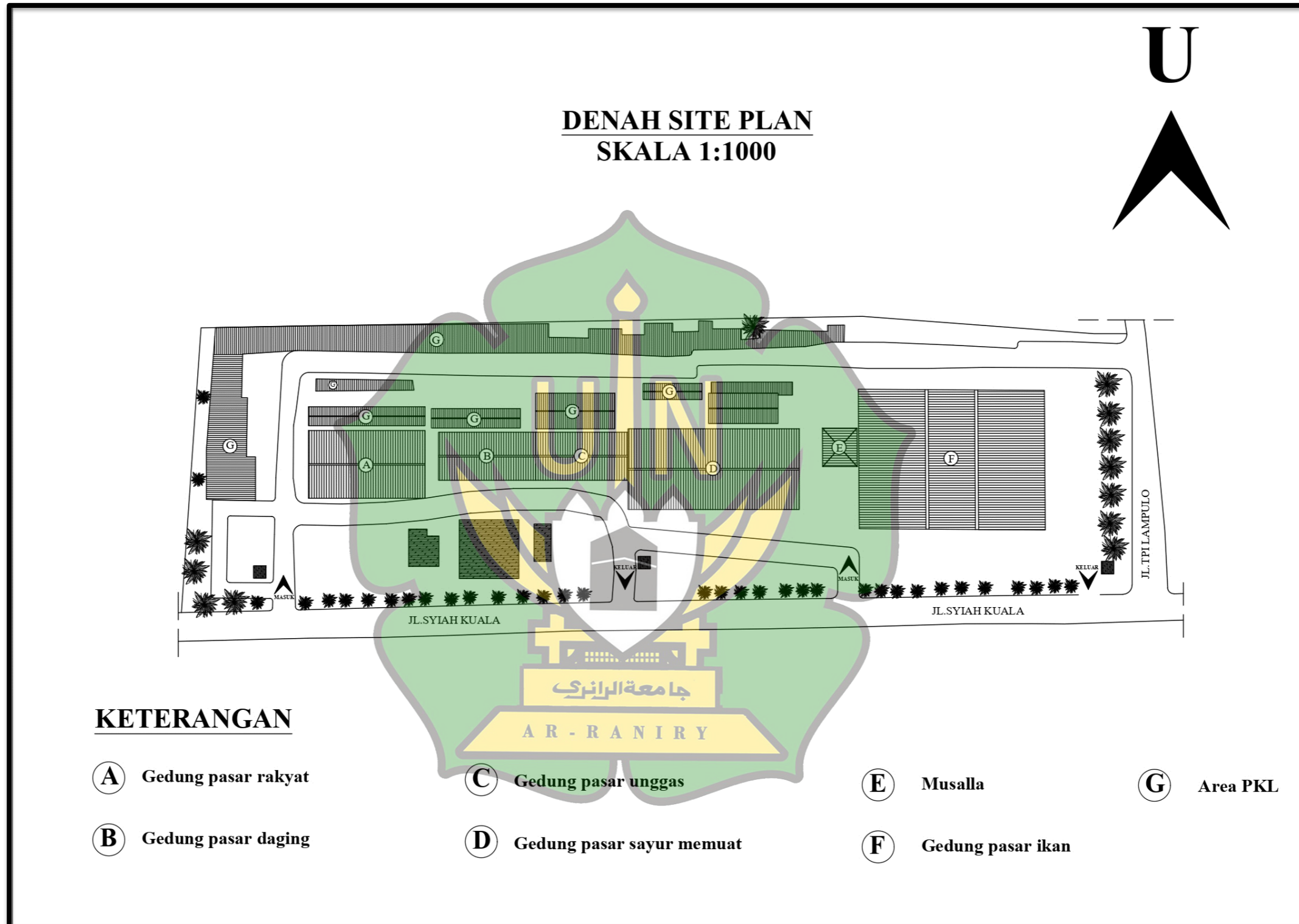
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Syiah Kuala, Lambaro Skep Gampong Lam Dingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Luas lahan Pasar Rakyat Terpadu adalah $\pm 5,594 \text{ m}^2$ diatas lahan seluas 2,6 hektar. Pasar Al Mahirah terdiri dari 7 (Tujuh) unit gedung utama, mulai dari pasar lengkap dengan sarana pendukung operasional pasar lainnya, pasar yang dibangun diatas lahan seluas 2,6 hektar ditata secara khusus dimana lapak jualan ikan, rempah, sayur, unggas dan daging masing-masing dikelompokkan kedalam satu gedung masing-masing sesuai klasifikasi fungsi tersendiri yang terpisah, yaitu: pada gedung pasar ikan didalamnya terdapat 48 kios dan 236 meja los/lapak berjualan ikan, pada gedung pasar sayur didalamnya terdapat 36 kios dan 112 meja/lapak berjualan sayur, gedung pasar III merupakan pasar yang terdiri dari 96 meja/lapak dan 9 kios, rumah potong unggas yang terdiri dari 16 meja/lapak, pasar daging yang terdiri dari 32 meja/lapak, pasar unggas/ayam yang terdiri dari 32 meja/lapak, mushalla pasar, bangunan los pasar sayur memuat, bangunan bongkar muat.

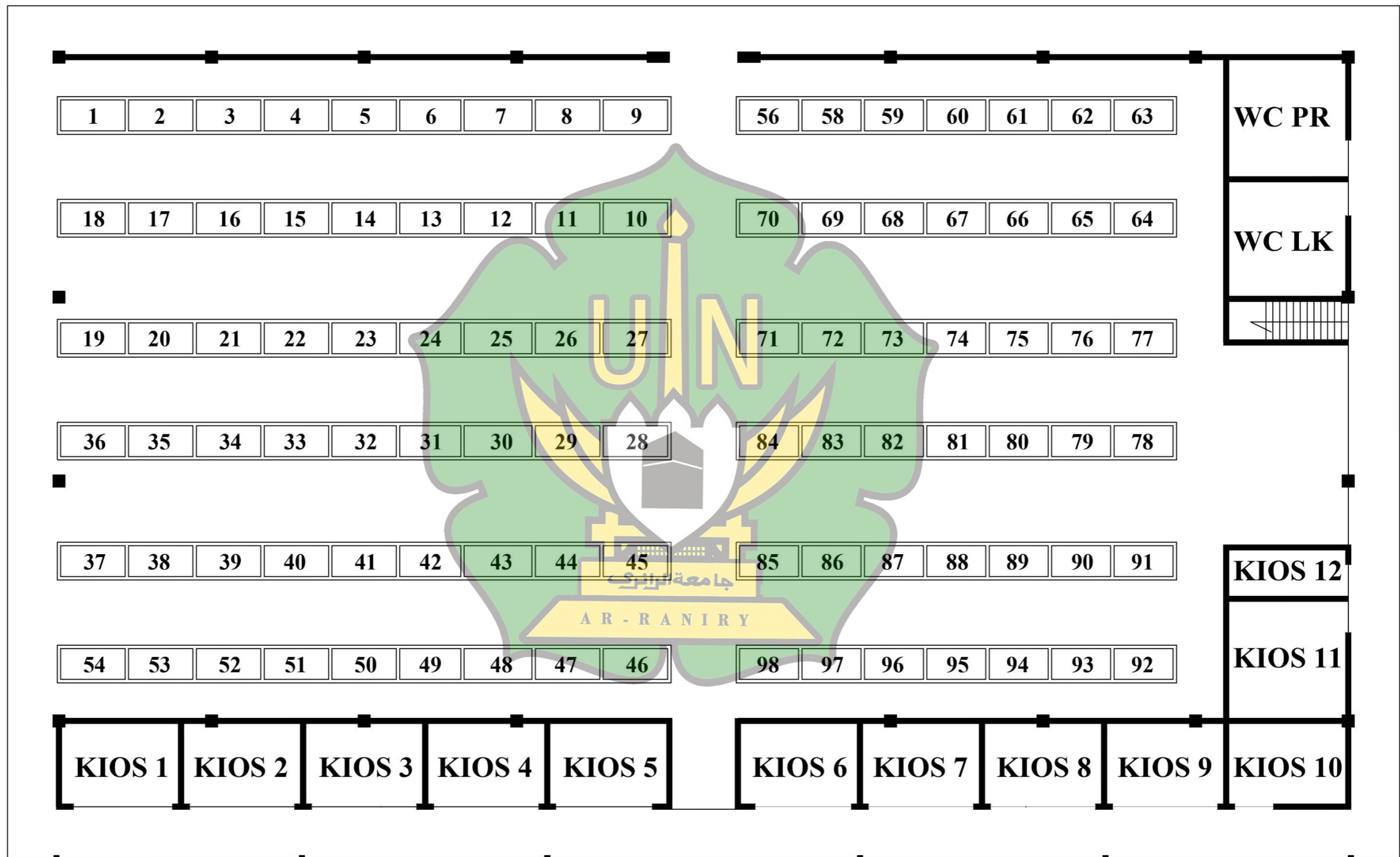
Berikut adalah hasil observasi langsung pada gedung Pasar Rakyat Terpadu Al Mahirah Kota Banda Aceh.





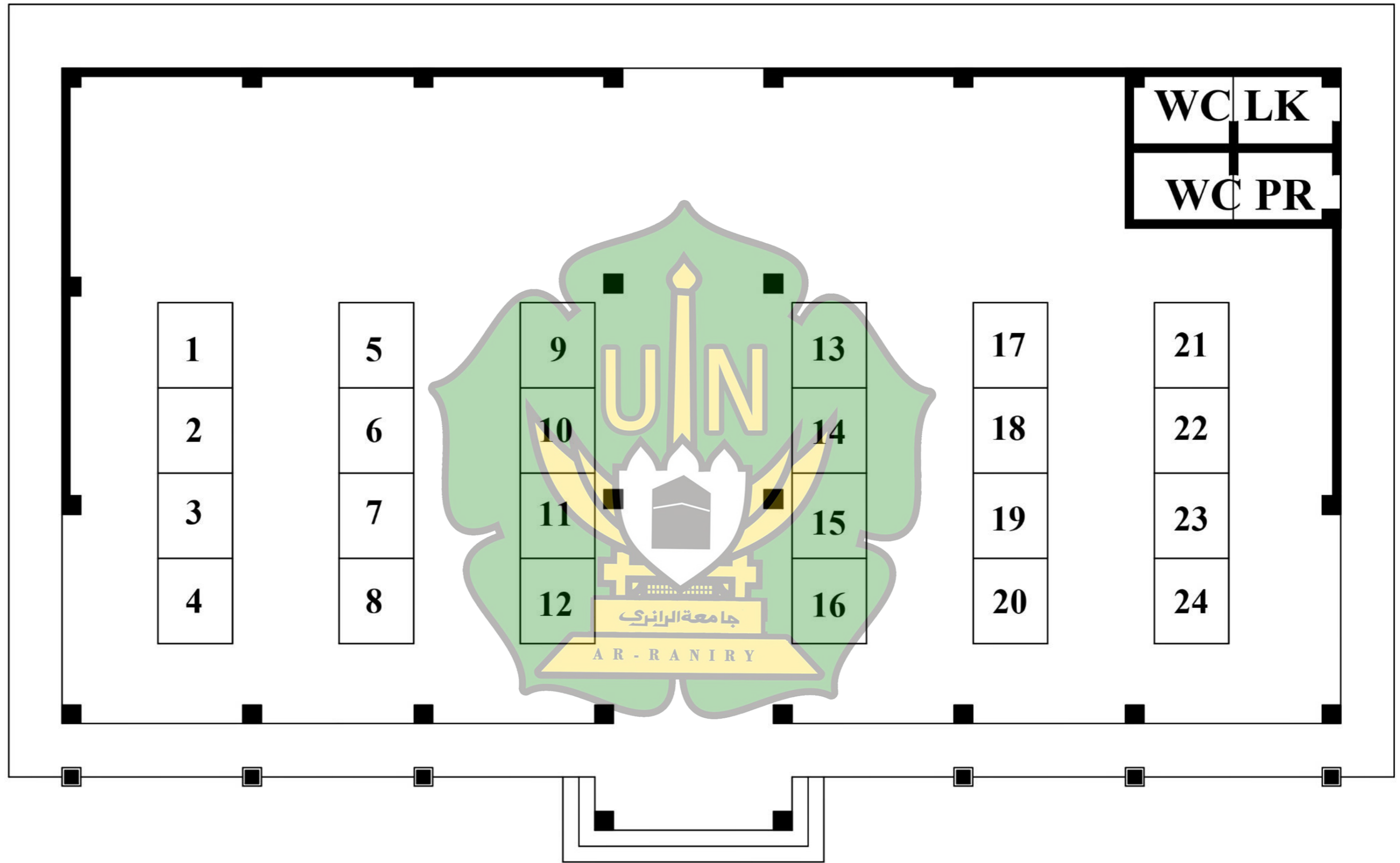
Gambar 4.1 Denah Site Plan Pasar Al-Mahirah

Sumber: analisa, 2024



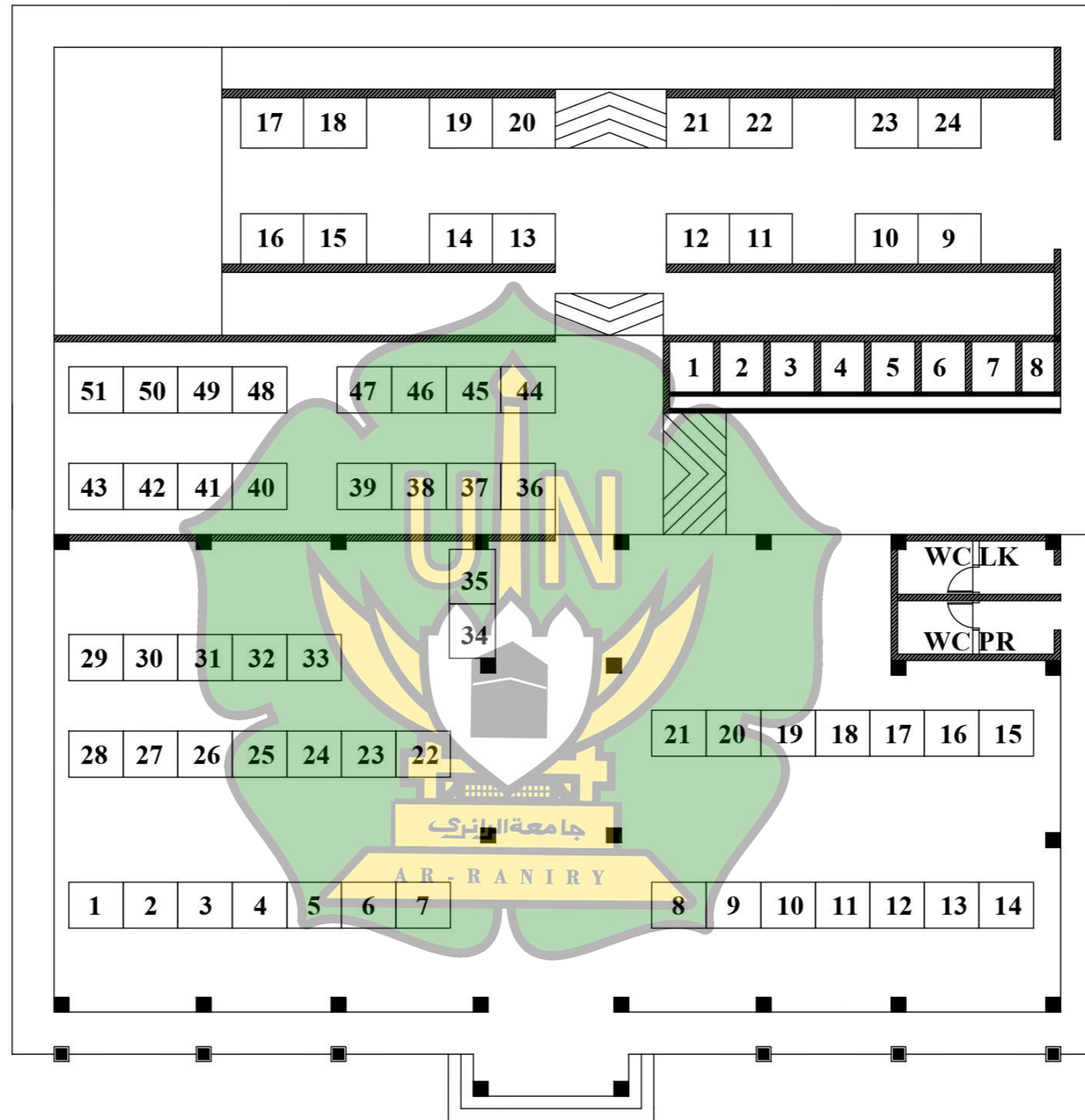
Gambar 4.2 Denah Gedung A (Pasar sayur rakyat)

Sumber: analisa, 2024



Gambar 4.3 Denah Gedung B (Pasar daging)

Sumber: analisa, 2024



Gambar 4.4 Denah Gedung C (Pasar Unggas)

Sumber: analisa, 2024

4.2 Pembahasan Kesesuaian Pasar Al-Mahirah dengan SNI 8152-2015

4.2.1 Evaluasi ruang dagang/los/lapak

Tabel 4.1 Los/Lapak pada Gedung Pasar I (Pasar Sayur)

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
 	Ruang dagang/los/lapak memiliki dimensi minimal 2 M ² (SNI 8152-2015).	Ruang dagang berupa los/lapak berdimensi 120 cm x 100 cm atau 1,2 M ² .	Fasilitas tersedia, namun tidak sesuai dengan standar teknis dari SNI 8152-2015 karena kriteria dimensi yang ditetapkan untuk los/lapak pada jenis pasar tipe 1 minimal 2 M ² (SNI 8152-2015). Sedangkan yang tersedia pada kondisi eksisting adalah 1,2 M ² .	Cukup	Berdasarkan hasil analisis, dimensi ruang dagang yang tersedia 1,2 M ² dari standar 2 M ² . Maka perlu dilakukan penambahan area los sebesar 80 cm untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

Sumber: analisa, 2024

Tabel 4.2 Los/Lapak pada Gedung Pasar II (Pasar Daging)


Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Ruang dagang/los/lapak memiliki dimensi minimal 2 M² (SNI 8152-2015).</p>	<p>Ruang dagang berupa los/lapak berdimensi 160 cm x 140 cm atau 2,2 M².</p>	<p>Fasilitas tersedia dan memenuhi standar teknis dari SNI 8152-2015 karena kriteria dimensi yang ditetapkan untuk los/lapak pada jenis pasar tipe 1 minimal 2 M² (SNI 8152-2015). Sedangkan yang tersedia pada kondisi eksisting adalah 2,2 M².</p>	<p>Baik</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, ruang dagang sudah sesuai dengan standar. oleh karena itu peneliti tidak memberikan rekomendasi secara dimensional terhadap los pada pasar daging, namun secara visual, los perlu dilakukan renovasi karena beberapa meja penjual terlihat sudah rusak, beberapa keramik juga ada yang terbongkar.</p>



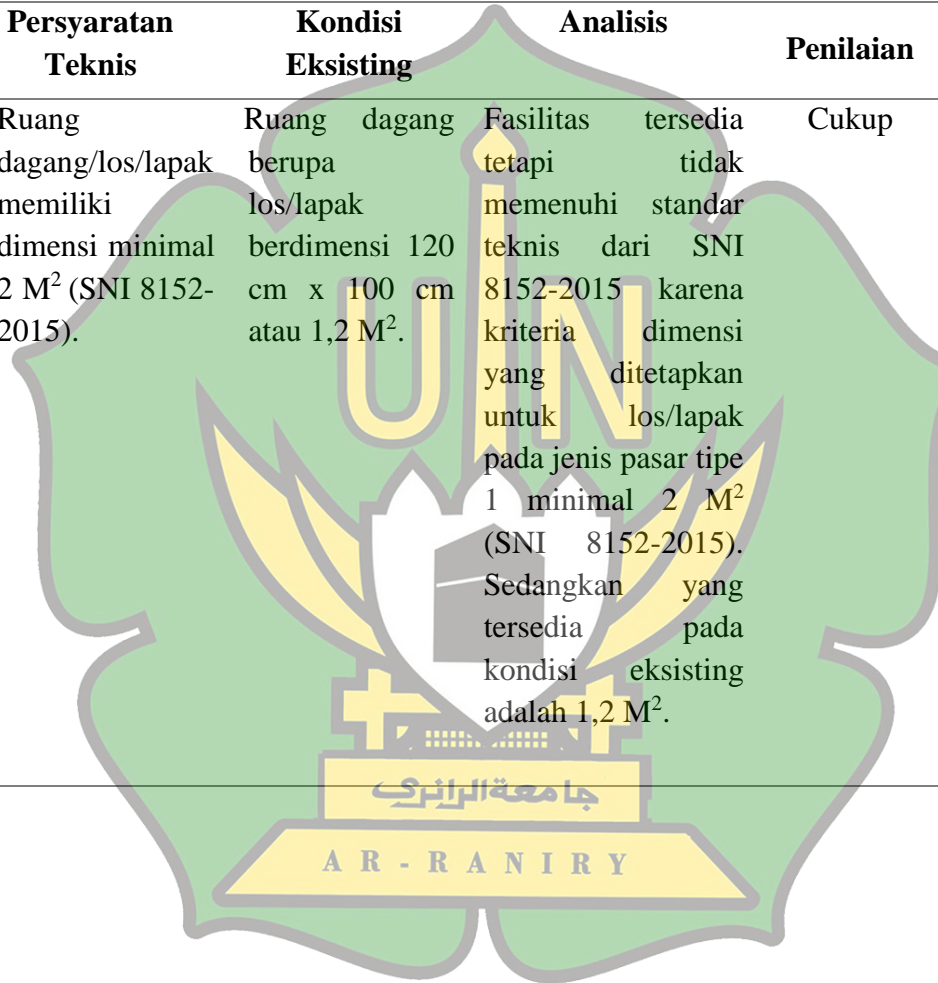
Sumber:analisa, 2024




Tabel 4.3 Los/Lapak pada Gedung Pasar III (Pasar Unggas/Ayam)

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Ruang dagang/los/lapak memiliki dimensi minimal 2 M² (SNI 8152-2015).</p>	<p>Ruang dagang berupa los/lapak berdimensi 120 cm x 100 cm atau 1,2 M².</p>	<p>Fasilitas tersedia tetapi tidak memenuhi standar teknis dari SNI 8152-2015 karena dimensi yang ditetapkan untuk los/lapak pada jenis pasar tipe 1 minimal 2 M² (SNI 8152-2015). Sedangkan yang tersedia pada kondisi eksisting adalah 1,2 M².</p>	<p>Cukup</p>	<p>Pembuatan los/lapak yang berbentuk modular sesuai ukuran luasan Los minimal 2 m², dan sebaiknya setiap pengadaan renovasi bangunan, bagian los harus diperhatikan dan direnovasi apabila terdapat banyak kerusakan, karena ini salah satu bagian vital dalam jual beli masyarakat. Sebaiknya juga diterapkan SOP terkait perawatan dan kebersihan pada area pasar dengan baik guna terawatnya fasilitas yang tersedia dalam jangka waktu yang lebih lama.</p>

Sumber:analisa,2024




Tabel 4.4 Los/Lapak pada Gedung Pasar IV (Pasar sayur memuat)

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Ruang dagang/los/lapak memiliki dimensi minimal 2 M² (SNI 8152-2015).</p>	<p>Ruang dagang berupa los/lapak berdimensi 120x100 cm atau 1,2 M².</p>	<p>Fasilitas tersedia, tetapi tidak sesuai dengan kriteria penilaian SNI 8152-2015 yang menetapkan 2 M² untuk minimal luasan area dagang/los yang harus dipenuhi, sedangkan los dalam gedung ini hanya memiliki dimensi 1,2 M²</p>	<p>Cukup</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, ruang dagang sudah sesuai dengan standar. oleh karena itu peneliti tidak memberikan rekomendasi secara dimensional terhadap los pada pasar daging, namun secara visual, los perlu dilakukan renovasi karena beberapa meja penjual terlihat sudah rusak, beberapa keramik juga ada yang terbongkar.</p>

Sumber: analisa, 2024

Tabel 4.5 Los/Lapak pada Gedung Pasar V (Pasar ikan)

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Ruang dagang/los/lapak memiliki dimensi minimal 2 M² (SNI 8152-2015).</p>	<p>Ruang dagang berupa los/lapak berdimensi 120x100 cm atau 1,2 M².</p>	<p>Fasilitas tersedia, tetapi tidak sesuai dengan kriteria penilaian SNI 8152-2015 yang menetapkan 2 M² untuk minimal luasan area dagang/los yang harus dipenuhi, sedangkan los dalam gedung ini hanya memiliki dimensi</p>	<p>Cukup</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, ruang dagang sudah sesuai dengan standar. oleh karena itu peneliti tidak memberikan rekomendasi secara dimensional terhadap los pada pasar daging, namun secara visual, los perlu dilakukan renovasi karena beberapa meja penjual terlihat sudah rusak, beberapa keramik juga ada yang terbongkar.</p>

Sumber:analisa,2024

Tabel 4.6 Los/Lapak pada Area PKL

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Ruang dagang/los/lapak berbentuk modular dan memiliki dimensi minimal 2 M² (SNI 8152-2015).</p>	<p>Ruang dagang berupa los/lapak berdimensi 160 cm x 140 cm atau 2,2 M². tetapi bentuknya bervariasi dan tidak modular.</p>	<p>Fasilitas tersedia, tetapi tidak sesuai dengan kriteria penilaian SNI 8152-2015 yang menetapkan 2 M² untuk minimal luasan area dagang/los yang harus dipenuhi, sedangkan los dalam gedung ini hanya memiliki dimensi</p>	<p>Cukup</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, ruang dagang sudah sesuai dengan standar. oleh karena itu peneliti tidak memberikan rekomendasi secara dimensional terhadap los pada pasar daging, namun secara visual, los perlu dilakukan renovasi karena beberapa meja penjual terlihat sudah rusak, beberapa keramik juga ada yang terbongkar.</p>

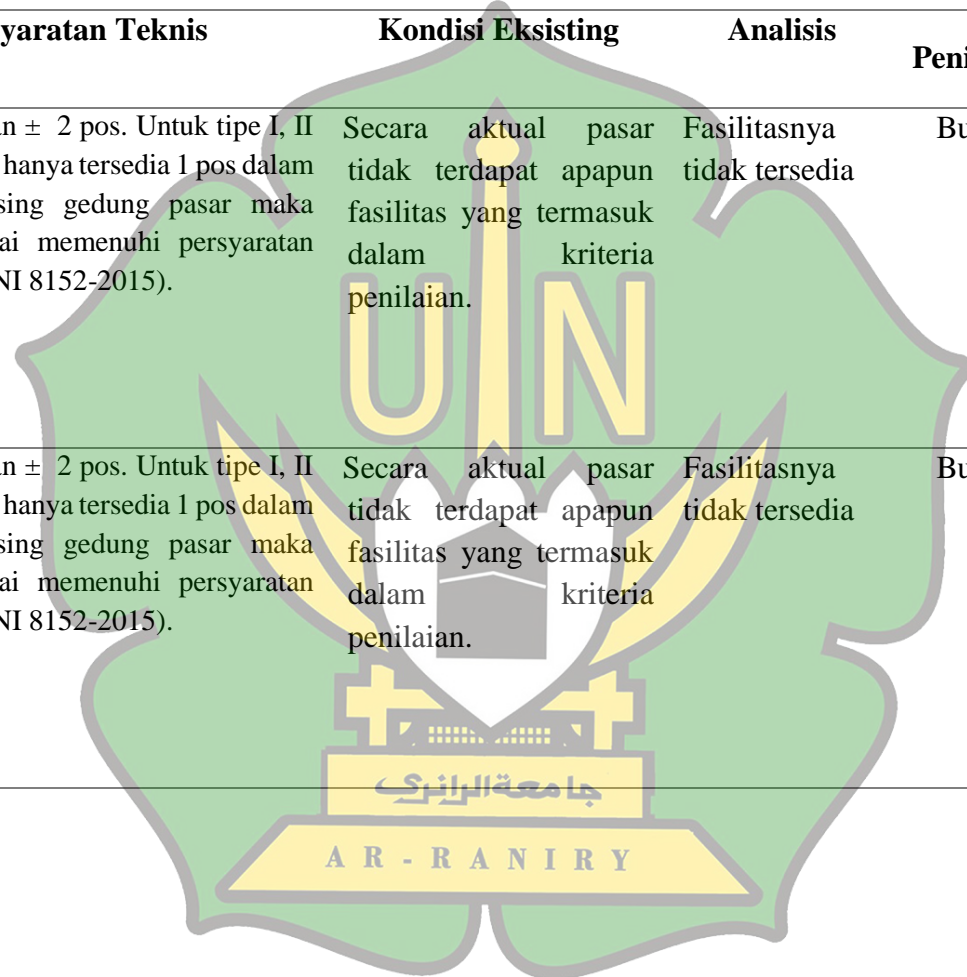
Sumber:analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas los yang terdapat dalam beberapa bangunan pasar terdapat 5 yang penilaiannya cukup, 1 dengan kategori baik. Oleh karena itu, fasilitas los dikategorikan **cukup** untuk digunakan.

4.2.2 Evaluasi pos ukur

Tabel 4.7 Pos ukur ulang

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Pos ukur ulang pada gedung I (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos dalam masing-masing gedung pasar maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria. (SNI 8152-2015).	Secara aktual pasar tidak terdapat apapun fasilitas yang termasuk dalam kriteria penilaian.	Fasilitasnya tidak tersedia	Buruk	Disediakkannya fasilitas tersebut guna untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan jual beli dan juga untuk memenuhi standar SNI yang telah ditentukan.
Pos ukur ulang pada gedung II (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos dalam masing-masing gedung pasar maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria. (SNI 8152-2015).	Secara aktual pasar tidak terdapat apapun fasilitas yang termasuk dalam kriteria penilaian.	Fasilitasnya tidak tersedia	Buruk	Disediakkannya fasilitas tersebut guna untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan jual beli dan juga untuk memenuhi standar SNI yang telah ditentukan.



Tabel 4.7 (Lanjutan)

Pos ukur ulang pada gedung III (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos dalam masing-masing gedung pasar maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria. (SNI 8152-2015).	Secara aktual pasar tidak terdapat apapun fasilitas yang termasuk dalam kriteria penilaian.	Fasilitasnya Buruk tidak tersedia	Disediakannya fasilitas tersebut guna untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan jual beli dan juga untuk memenuhi standar SNI yang telah ditentukan.
Pos ukur ulang pada gedung IV (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos dalam masing-masing gedung pasar maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria. (SNI 8152-2015).	Secara aktual pasar tidak terdapat apapun fasilitas yang termasuk dalam kriteria penilaian.	Fasilitasnya Buruk tidak tersedia	Disediakannya fasilitas tersebut guna untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan jual beli dan juga untuk memenuhi standar SNI yang telah ditentukan.
Pos ukur ulang pada gedung V (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos dalam masing-masing gedung pasar maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria. (SNI 8152-2015).	Secara aktual pasar tidak terdapat apapun fasilitas yang termasuk dalam kriteria penilaian.	Fasilitasnya Buruk tidak tersedia	Disediakannya fasilitas tersebut guna untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan jual beli dan juga untuk memenuhi standar SNI yang telah ditentukan.

Tabel 4.7 (Lanjutan)

Pos ukur ulang pada gedung VI (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ± 2 pos. Untuk tipe I, II dan apabila hanya tersedia 1 pos dalam masing-masing gedung pasar maka pasar dinilai memenuhi persyaratan kriteria. (SNI 8152-2015).	Secara aktual pasar tidak terdapat apapun fasilitas yang termasuk dalam kriteria penilaian.	Fasilitasnya Buruk tidak tersedia	Disediakkannya fasilitas tersebut guna untuk melengkapi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan jual beli dan juga untuk memenuhi standar SNI yang telah ditentukan.
---	---	---	-----------------------------------	---

Sumber: analisa, 2024

Kesimpulan, fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena berdasarkan 6 objek penelitian tidak satupun memiliki fasilitas tersebut.



4.2.3 Evaluasi zonasi

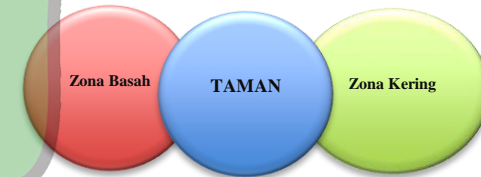
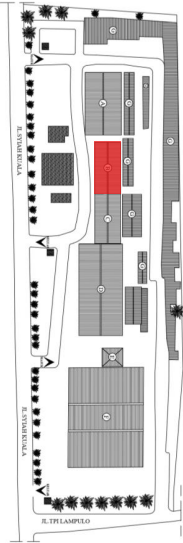
Tabel 4.8 Zonasi

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Massa bangunan Tersedia secara terpisah.</p>	<p>Gedung I merupakan gedung pasar rakyat yang komoditasnya adalah lapak sayur dan buah. Seluruh isi gedung ini diisi dengan dagangan kering sesuai dengan peruntukan bangunannya, oleh karena itu bangunan ini termasuk kedalam zonasi kering secara terpisah dengan komoditas lain.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site , gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.</p>



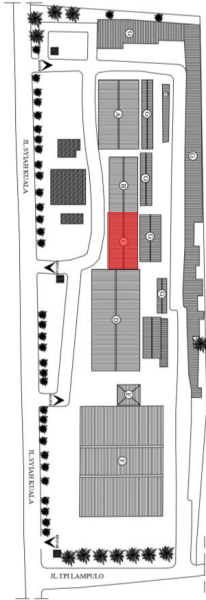
Tabel 4.8 (lanjutan)

<p>Gedung II (Pasar daging)</p>	<p>Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia secara terpisah.</p>	<p>Gedung II merupakan gedung pasar rakyat yang komoditasnya adalah lapak berjualan daging. Seluruh isi gedung ini diisi dengan dagangan basah sesuai dengan peruntukan bangunannya, oleh karena itu bangunan ini termasuk kedalam zonasi basah secara terpisah dari komoditas lain.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site , gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.</p>
---------------------------------	---	----------------------------------	--	-------------	---



Tabel 4.8 (lanjutan)

Gedung III (Pasar unggas)



Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).

Tersedia secara terpisah. Gedung III merupakan gedung pasar rakyat yang komoditasnya adalah lapak berjualan unggas/ayam potong. Seluruh isi gedung ini diisi dengan dagangan basah sesuai dengan peruntukan bangunannya, oleh karena itu bangunan ini termasuk kedalam zonasi basah secara terpisah dari komoditas lain.

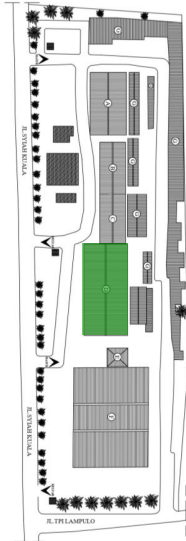
Baik

Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site, gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.



Tabel 4.8 (lanjutan)

Gedung IV (Pasar sayur memuat)



Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).

Tersedia secara terpisah.

Gedung IV merupakan gedung pasar rakyat yang komoditasnya adalah lapak sayur dan buah. Seluruh isi gedung ini diisi dengan dagangan kering sesuai dengan peruntukan bangunannya, oleh karena itu bangunan ini termasuk kedalam zonasi kering secara terpisah dengan komoditas lain.

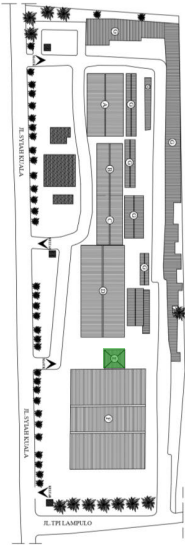
Baik

Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site, gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.



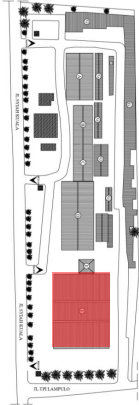
Tabel 4.8 (lanjutan)

<p>Gedung V (Musalla)</p>	<p>Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia secara</p>	<p>Gedung V merupakan gedung ibadah dalam kompleks pasar, gedung ini berdiri sendiri dan difungsikan memang untuk satu fungsi yaitu ibadah. Oleh karena itu gedung ini termasuk kedalam zonasi kering yang terpisah dengan komoditas pasar.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site , gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.</p>
---------------------------	---	------------------------	---	-------------	---



Tabel 4.8 (lanjutan)

Gedung VI (Pasar ikan)



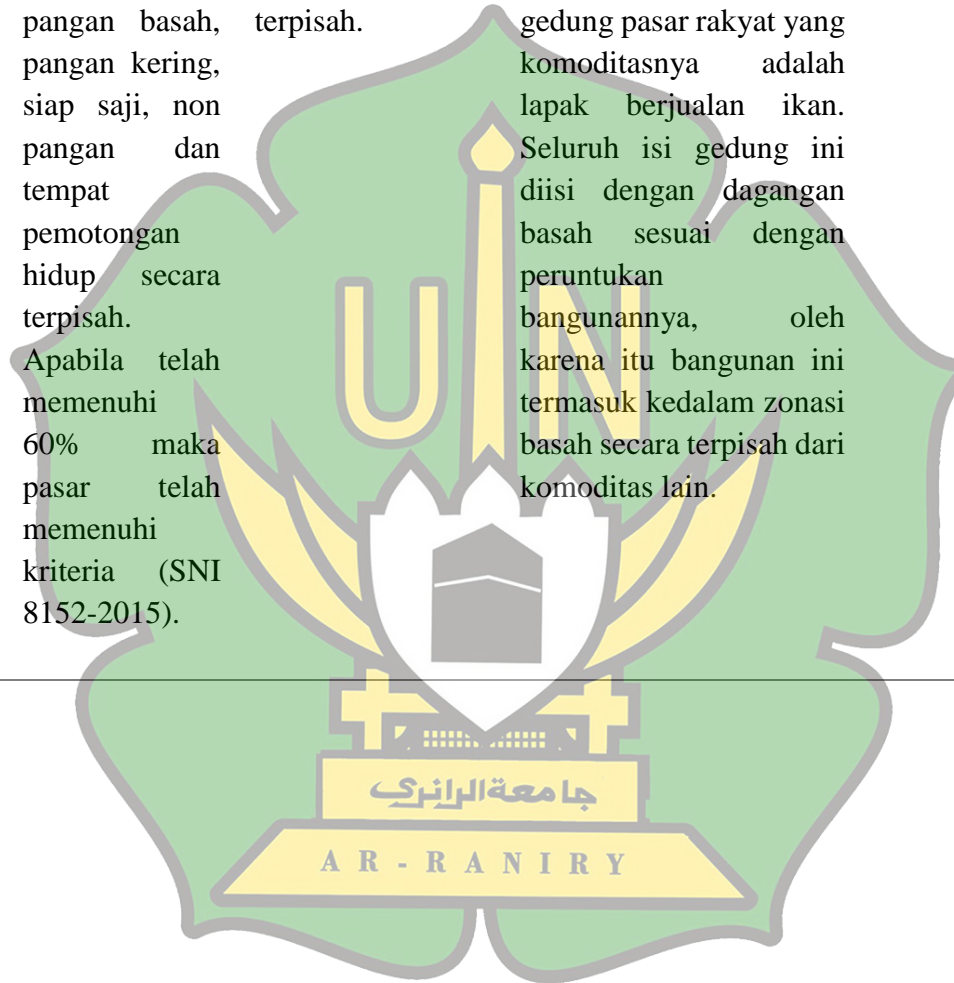
Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).

Tersedia secara terpisah.

Gedung VI merupakan gedung pasar rakyat yang komoditasnya adalah lapak berjualan ikan. Seluruh isi gedung ini diisi dengan dagangan basah sesuai dengan peruntukan bangunannya, oleh karena itu bangunan ini termasuk kedalam zonasi basah secara terpisah dari komoditas lain.

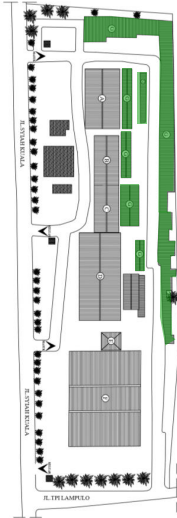
Baik

Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site, gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.



Tabel 4.8 (lanjutan)

Gedung VII (Area PKL)



Adanya zonasi pangan basah, pangan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan hidup secara terpisah. Apabila telah memenuhi 60% maka pasar telah memenuhi kriteria (SNI 8152-2015). Tersedia secara terpisah. Gedung VII merupakan gedung pasar rakyat yang komoditasnya adalah dagangan kering seperti buah-buahan, sayur-sayuran, rempah dan bumbu-bumbu. Oleh karena itu area ini termasuk kedalam zonasi kering yang terpisah dengan komoditas yang basah.

Baik

Perlunya dibuat inovasi untuk meminimalisir aroma pada zona basah tercium hingga zona kering, zonasi secara ruang berjualan, area basah dan area kering tidak bersatu dalam satu bangunan, namun zonasi secara keseluruhan site, gedung basah dan gedung kering letaknya selang seling, tidak pada satu kawasan basah dengan gedung-gedung basah, dan kawasan kering dengan gedung-gedung kering.

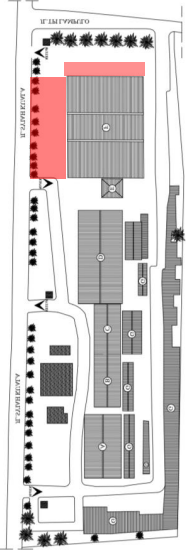
Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk zonasi dikategorikan **baik** dan layak untuk digunakan.



4.2.4 Area parkir.

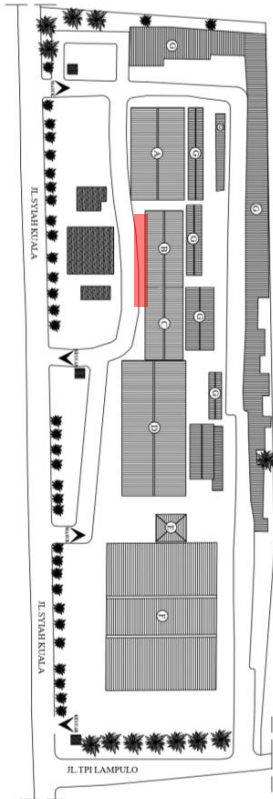
Tabel 4.9 area parkir

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p data-bbox="280 528 488 600">Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	<p data-bbox="562 528 913 898">Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).</p>	<p data-bbox="936 528 1173 600">Tersedia lebih dari 75%</p>	<p data-bbox="1200 528 1491 855">Gedung ini memiliki kapasitas ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.</p>	<p data-bbox="1559 528 1626 552">Baik</p>	<p data-bbox="1686 528 1995 767">Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor.</p>



Tabel 4.9 (lanjutan)

Gedung II (Pasar daging)



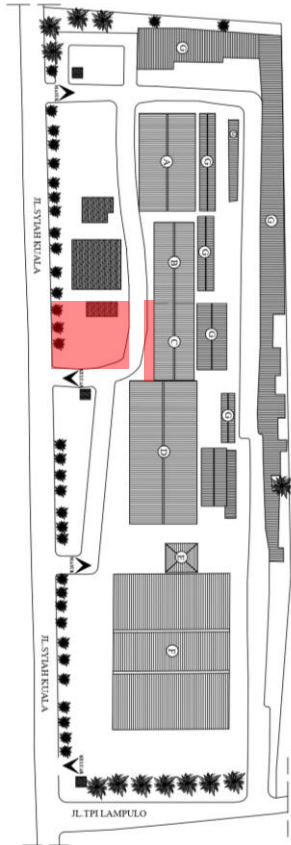
Tersedia dan Tersedia lebih Gedung ini Baik
 tergantung total luasan dari 75% memiliki ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.
 lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).

Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor agar parkir dapat lebih tersusun rapi, dan perlu juga di buat papan info akses keluar masuk area parkir agar parkir lebih terlihat tertib.



Tabel 4.9 (lanjutan)

Gedung III (Pasar unggas)



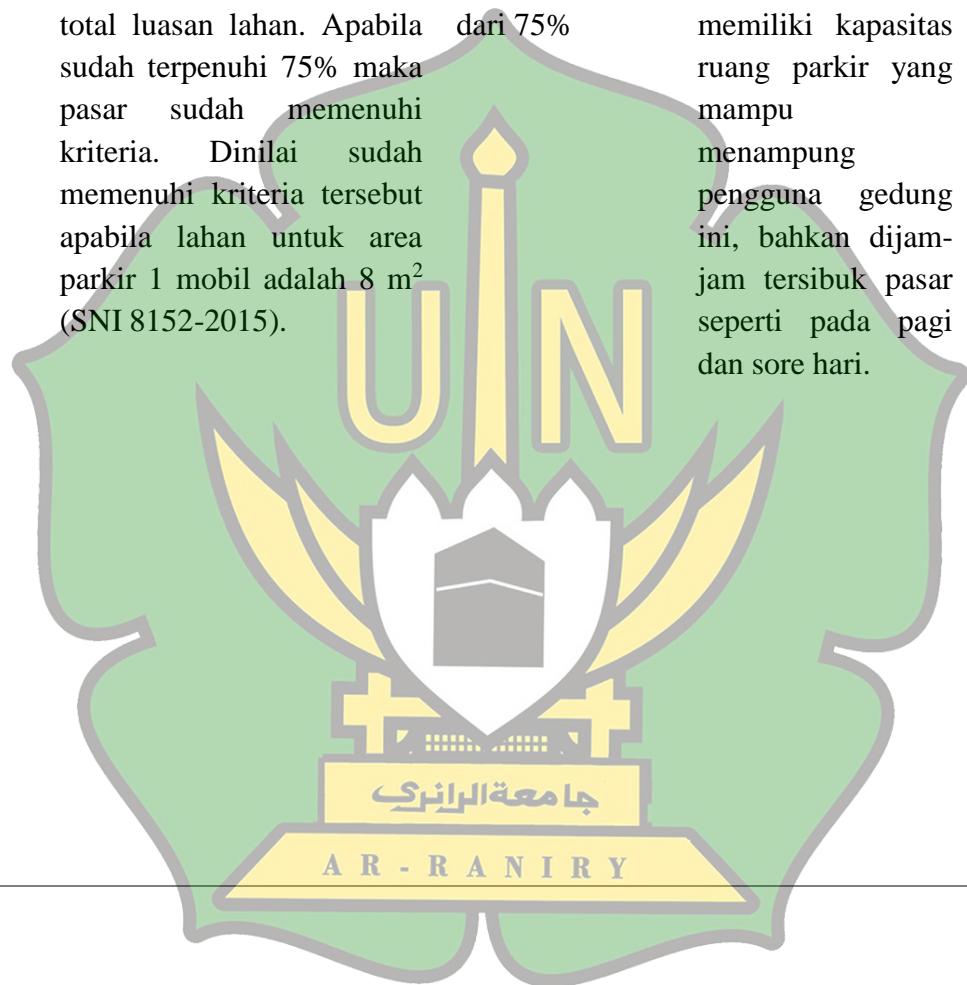
Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).

Tersedia lebih dari 75%

Gedung ini memiliki kapasitas ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.

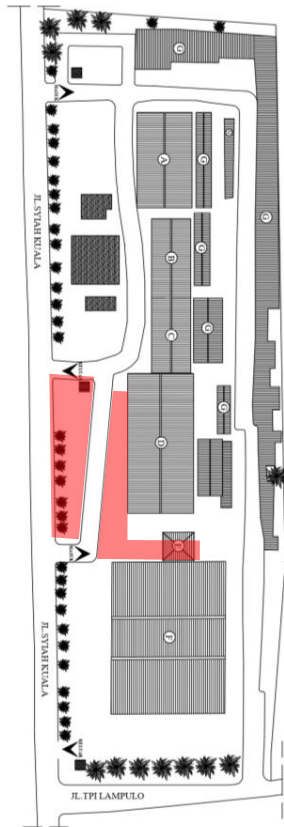
Baik

Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor agar parkir dapat lebih tersusun rapi, dan perlu juga di buat papan info akses keluar masuk area parkir agar parkir lebih terlihat tertib.



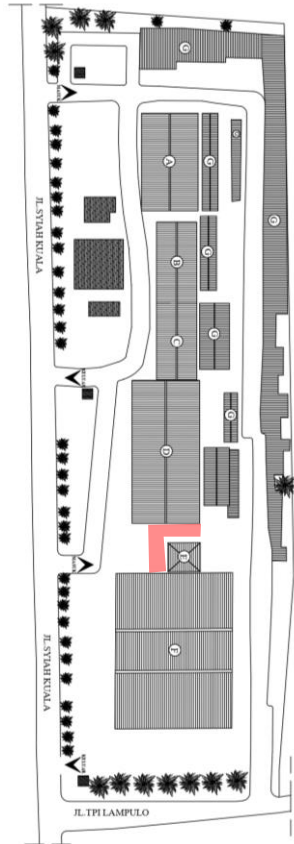
Tabel 4.9 (lanjutan)

<p>Gedung IV (Pasar sayur memuat)</p>	<p>Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia lebih dari 75%</p>	<p>Gedung ini memiliki kapasitas ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor agar parkir dapat lebih tersusun rapi, dan perlu juga di buat papan info akses keluar masuk area parkir agar parkir lebih terlihat tertib.</p>
---------------------------------------	---	--------------------------------	--	-------------	--



Tabel 4.9 (lanjutan)

Gedung V (Musalla)



Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).

Tersedia lebih dari 75%

Gedung ini memiliki kapasitas ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.

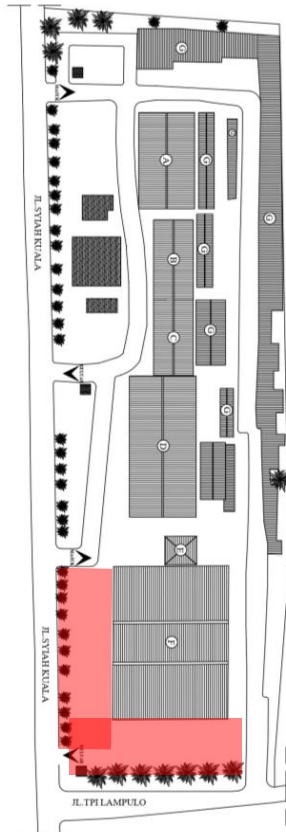
Baik

Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor agar parkir dapat lebih tersusun rapi, dan perlu juga di buat papan info akses keluar masuk area parkir agar parkir lebih terlihat tertib.



Tabel 4.9 (lanjutan)

Gedung VI (Pasar ikan)



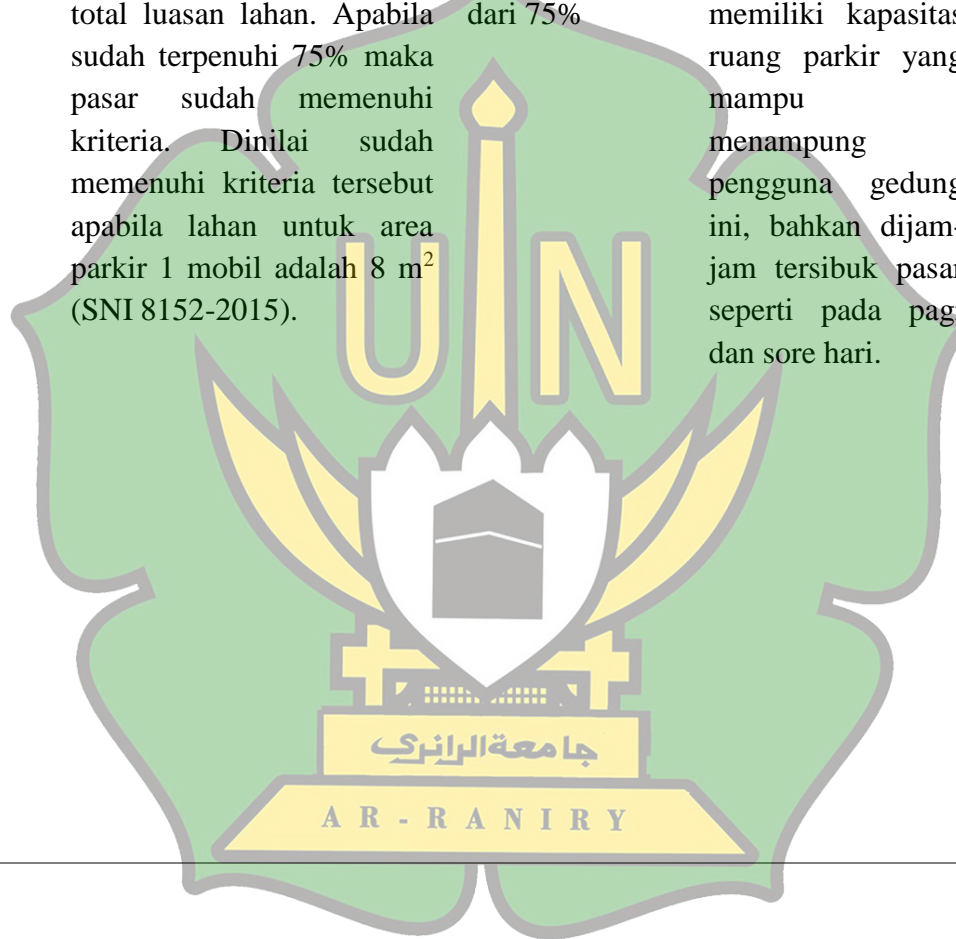
Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).

Tersedia lebih dari 75%

Gedung ini memiliki kapasitas ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.

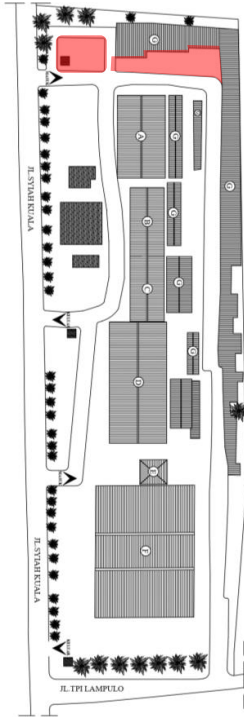
Baik

Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor agar parkir dapat lebih tersusun rapi, dan perlu juga di buat papan info akses keluar masuk area parkir agar parkir lebih terlihat tertib.



Tabel 4.9 (lanjutan)

Gedung VII (Area PKL)



Tersedia dan tergantung total luasan lahan. Apabila sudah terpenuhi 75% maka pasar sudah memenuhi kriteria. Dinilai sudah memenuhi kriteria tersebut apabila lahan untuk area parkir 1 mobil adalah 8 m² (SNI 8152-2015).

Tersedia lebih dari 75%

Gedung ini memiliki kapasitas ruang parkir yang mampu menampung pengguna gedung ini, bahkan dijam-jam tersibuk pasar seperti pada pagi dan sore hari.

Baik

Perlunya dibuat garis parkir pada area depan gedung yang sering dijadikan sebagai parkir kendaraan motor agar parkir dapat lebih tersusun rapi, dan perlu juga di buat papan info akses keluar masuk area parkir agar parkir lebih terlihat tertib.



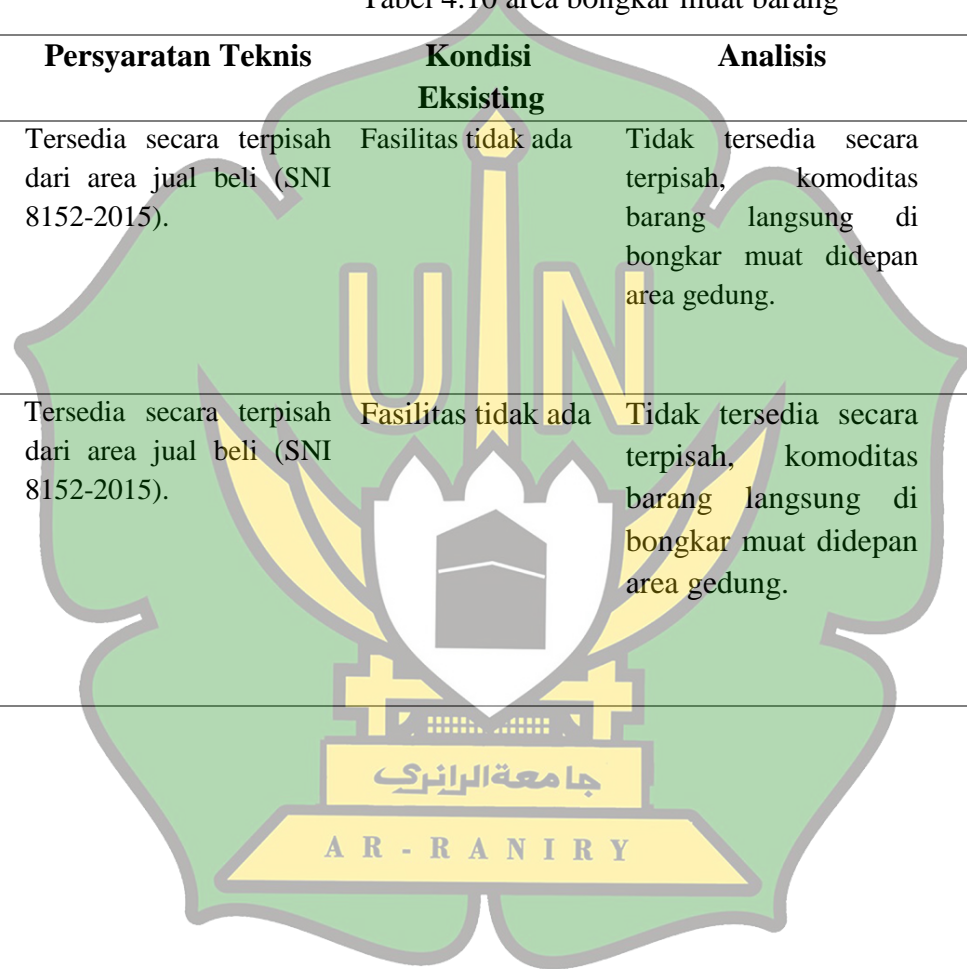
Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk area parkir dikategorika **baik** dan layak digunakan.



4.2.5 Area bongkar muat barang

Tabel 4.10 area bongkar muat barang


Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Gedung I (Pasar rakyat) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia secara terpisah dari area jual beli (SNI 8152-2015).	Fasilitas tidak ada	Tidak tersedia secara terpisah, komoditas barang langsung di bongkar muat didepan area gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan renovasi penambahan area bongkar muat barang untuk gedung I, guna untuk tercapainya kenyamanan pengguna lainnya.
Gedung II (Pasar daging) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia secara terpisah dari area jual beli (SNI 8152-2015).	Fasilitas tidak ada	Tidak tersedia secara terpisah, komoditas barang langsung di bongkar muat didepan area gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan renovasi penambahan area bongkar muat barang untuk gedung II, guna untuk tercapainya kenyamanan dan aksesibilitas lainnya tidak terhambat.



Tabel 4.10 (lanjutan)

<p>Gedung III (Pasar unggas)</p> 	<p>Tersedia secara terpisah dari area jual beli (SNI 8152-2015).</p>	<p>Fasilitas ada</p>	<p>Fasilitas tersedia secara terpisah dari komoditas area jual beli.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi dan penambahan lokasi karena area tersebut sering tergenang air dari aktivitas pemotongan, perlunya tambahan kandang untuk penampungan sementara.</p>
<p>Gedung IV (Pasar sayur memuat)</p> 	<p>Tersedia secara terpisah dari area jual beli (SNI 8152-2015).</p>	<p>Fasilitas tidak ada</p>	<p>Tidak tersedia secara terpisah, komoditas barang langsung di bongkar muat didepan area gedung.</p>	<p>Buruk</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi karena kapasitas yang mampu menampung seluruh barang yang dibongkar masih belum cukup, imbasnya area PKL dijadikan area menaruh barang sementara.</p>
<p>Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dokumentasi)</p>	<p>Tersedia secara terpisah dari area jual beli (SNI 8152-2015).</p>	<p>Fasilitas tidak ada</p>	<p>Tidak tersedia secara terpisah, komoditas barang langsung di bongkar muat didepan area gedung.</p>	<p>Buruk</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi dan dibangun secara terpisah guna sirkulasi dalam gedung ini tetap aman.</p>

Tabel 4.10 (lanjutan)

<p>Gedung VII (Area PKL)</p> 	<p>Tersedia secara terpisah dari area jual beli (SNI 8152-2015).</p>	<p>Fasilitas tidak ada</p>	<p>Tidak tersedia secara terpisah, komoditas barang langsung di bongkar muat didepan area gedung.</p>	<p>Buruk</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi dan dibangun secara terpisah guna sirkulasi dalam gedung ini tetap aman.</p>
--	--	----------------------------	---	--------------	---


Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk area PKL dikategorikan **buruk**, karena dari 7 objek penelitian hanya terdapat 1 objek yang memenuhi kritearia dan 6 belum memenuhi. Oleh karena itu, fasilitas ini masih tidak layak.



4.2.6 Akses masuk dan keluar kendaraan

Tabel 4.11 akses masuk dan keluar kendaraan



Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Gedung I (Pasar rakyat), Gedung II (Pasar daging), Gedung III (Pasar unggas), Gedung IV (Pasar sayur memuat), Gedung V (Musalla), Gedung VI (Pasar ikan), Gedung VII (Area PKL).</p> 	<p>Tersedia secara terpisah (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia secara terpisah.</p>	<p>Secara keseluruhan akses keluar masuk kendaraan sudah sangat memadai digunakan oleh para pengguna.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya penambahan untuk rambu-rambu yang lebih lengkap sesuai dengan fungsi bangunannya masing-masing, Pada arah masuk dan keluar site sebaiknya dibangun gapura dengan penamaan arahnya yang lebih besar, karena masih banyak pengguna baru yang masih bingung arah masuk dan keluar yang sebenarnya.</p>

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian fasilitas ini dikategorikan **baik** dan layak digunakan.

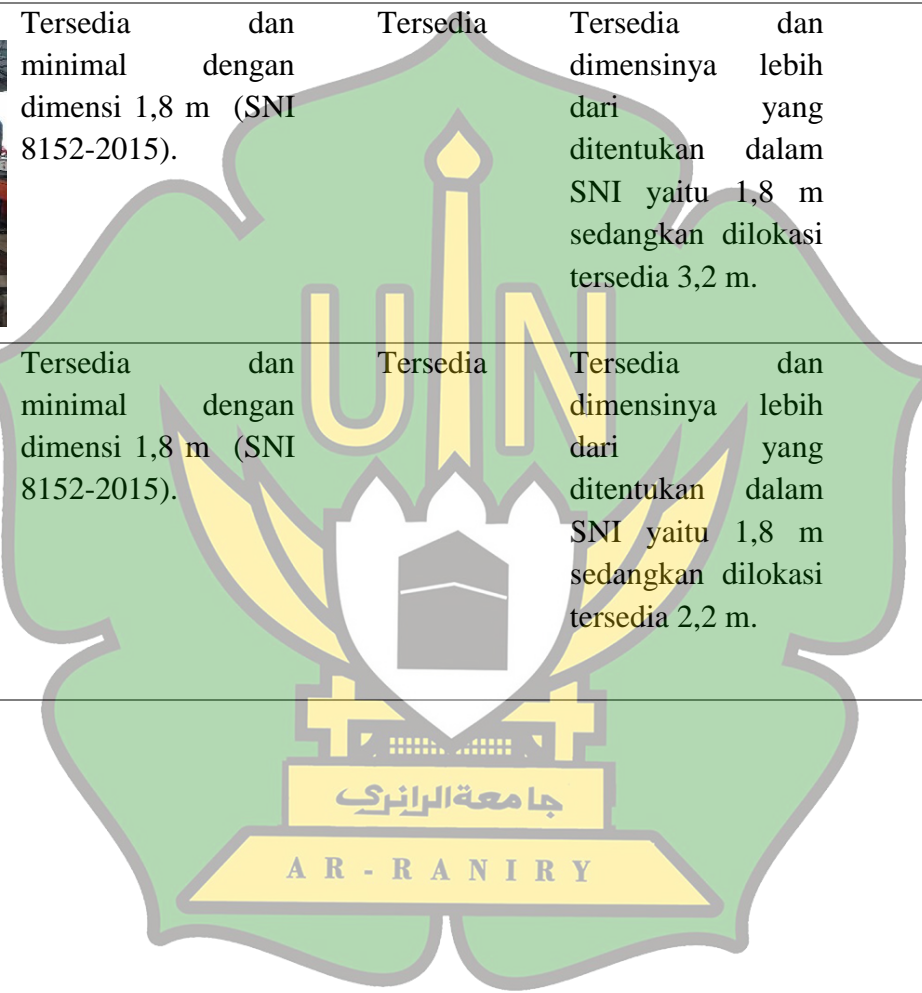
4.2.7 Lebar koridor/Gangway

Tabel 4.12 lebar koridor/gangway

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	<p>Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia, tetapi dalam lokasi hanya tersedia 1,2 m.</p>	<p>Cukup</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi peluasan area koridor/gangway minimal sebesar 0,6 m lagi guna untuk tercapainya kriteria yang sudah di tentukan SNI 8152-2015.</p>
<p>Gedung II (Pasar daging)</p> 	<p>Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dan dimensinya lebih dari yang ditentukan dalam SNI yaitu 1,8 m sedangkan dilokasi tersedia 2 m.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya direnovasi penambahan parit kecil disekitar meja/koridor atau perlunya ditambahkan kemiringan lantai guna mengatasi genangan air di area koridor dijam-jam sibuk pasar.</p>

Tabel 4.12 (lanjutan)

<p>Gedung III (Pasar unggas)</p> 	<p>Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dan dimensinya lebih dari yang ditentukan dalam SNI yaitu 1,8 m sedangkan dilokasi tersedia 3,2 m.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya direnovasi penambahan parit kecil disekitar meja/koridor atau perlunya ditambahkan kemiringan lantai guna mengatasi genangan air di area koridor dijam-jam sibuk pasar.</p>
<p>Gedung IV (Pasar sayur memuat)</p> 	<p>Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dan dimensinya lebih dari yang ditentukan dalam SNI yaitu 1,8 m sedangkan dilokasi tersedia 2,2 m.</p>	<p>Baik</p>	<p>Tidak ada rekomendasi.</p>



Tabel 4.12 (lanjutan)


<p>Gedung VI (Pasar ikan)</p> 	<p>Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dan dimensinya lebih dari yang ditentukan dalam SNI yaitu 1,8 m sedangkan dilokasi tersedia 2 m.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya direnovasi penambahan parit kecil disekitar meja/koridor atau perlunya ditambahkan kemiringan lantai guna mengatasi genangan air di area koridor dijam-jam sibuk pasar.</p>
<p>Gedung VII (Area PKL)</p> 	<p>Tersedia dan minimal dengan dimensi 1,8 m (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dan dimensinya lebih dari yang ditentukan dalam SNI yaitu 1,8 m sedangkan dilokasi tersedia bervariasi ukuran gang, mulai dari 2 meter sampai 8 meter.</p>	<p>Baik</p>	<p>Area gangway/koridor pada area ini menyatu dengan sirkulasi luar bangunan/ sirkulasi dalam site. oleh karena itu perlunya penataan area PKL yang lebih tertib agar fasilitas pendukung untuk area ini juga dapat dibangun dengan layak dan tepat guna.</p>

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **baik** dan layak digunakan, karena 6 objek penelitian sudah memenuhi dan 1 objek belum memenuhi.



4.2.8 Kantor pengelola

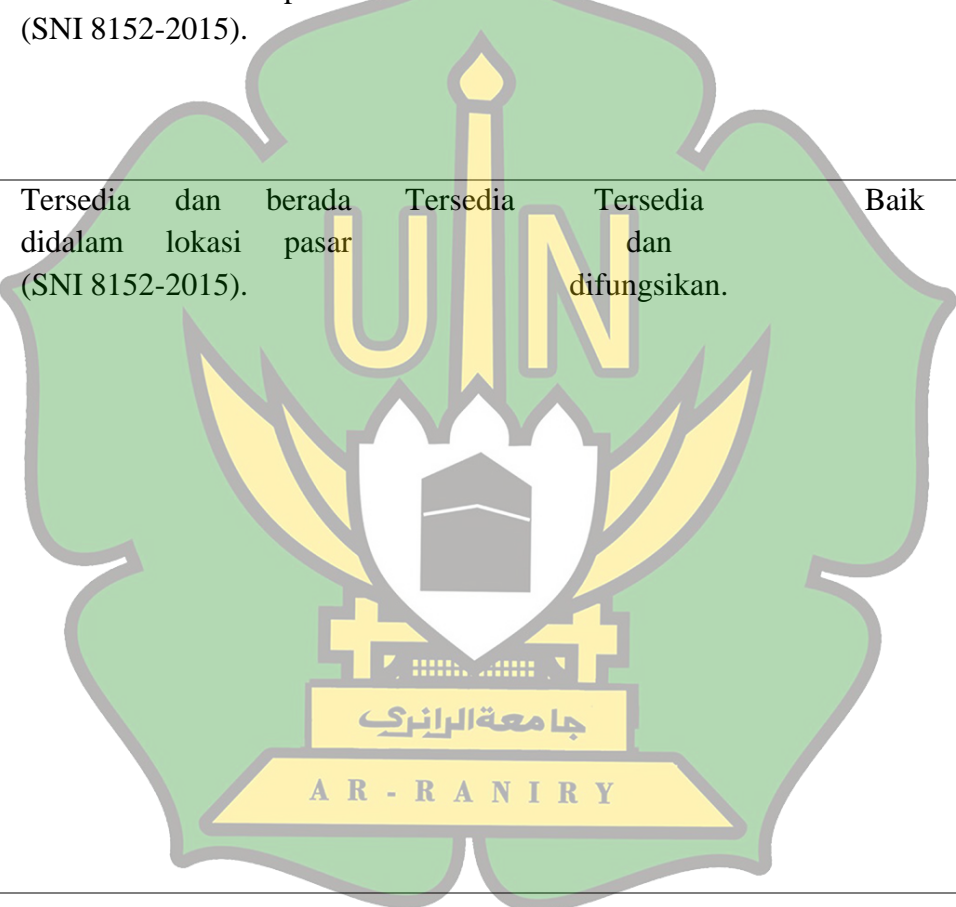
Tabel 4.13 Kantor pengelola

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).	Tersedia	Tersedia dalam lokasi pasar, tetapi tidak difungsikan	Cukup	Perlunya dilakukan renovasi dan pengoperasian ruang agar tidak terbengkalai dan dapat difungsikan dengan baik.
<p>Gedung II (Pasar daging) (Tidak ada dokumentasi)</p>	Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Buruk	Perlunya penambahan ruang pengelola pada gedung II guna untuk terakomodirnya proses pengawasan jual beli dalam gedung tersebut.



Tabel 4.13 (lanjutan)

<p>Gedung III (Pasar unggas) (Tidak ada dokumentasi)</p>	<p>Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tidak tersedia</p>	<p>Tidak tersedia</p>	<p>Buruk</p>	<p>Perlunya penambahan ruang pengelola pada gedung III guna untuk terakomodirnya proses pengawasan jual beli dalam gedung tersebut.</p>
<p>Gedung IV (Pasar sayur memuat)</p> 	<p>Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dan difungsikan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Ruang sudah difungsikan dengan baik, tetapi perlu dilakukan sedikit renovasi untuk akses menuju ke ruang tersebut karena rusak.</p> 



Tabel 4.13 (lanjutan)

Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Buruk	Perlunya penambahan ruang pengelola pada gedung pasar VI untuk mengawasi gedung tersebut.
Gedung VII (Area PKL) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan berada didalam lokasi pasar (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Buruk	Perlunya penambahan ruang pengelola pada area PKL guna untuk mengawasi kegiatan jual beli pada area tersebut.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena terdapat 4 objek penilaiannya buruk, 1 cukup dan 1 baik.



4.2.9 Kamar mandi

Tabel 4.14 kamar mandi

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	<p>Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dengan 2 kamar mandi untuk Laki-laki dan 2 untuk kamar mandi perempuan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi karena kondisi kamar mandi banyak rusak, mulai dari pintu masuk, bak, lantai dan keran air yang sudah copot.</p>
<p>Gedung II (Pasar daging)</p> 	<p>Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia 1 dalam lokasi bangunan yang ini, namun tidak lagi difungsikan dan terbengkalai.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi perbaikan pemipaan dan keran guna dapat difungsikan oleh pengguna.</p>

Tabel 4.14 (lanjutan)

<p>Gedung III (Pasar unggas)</p> 	<p>Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dengan 1 kamar mandi untuk Laki-laki dan 1 untuk kamar mandi perempuan, namun tidak lagi difungsikan dan terbengkalai.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi karena kondisi kamar mandi banyak rusak, mulai dari pintu masuk, bak, lantai dan keran air yang sudah copot.</p>
<p>Gedung IV (Pasar sayur memuat)</p> 	<p>Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia dengan 1 kamar mandi untuk Laki-laki dan 1 untuk kamar mandi perempuan, namun tidak lagi difungsikan dan terbengkalai, namun tidak lagi difungsikan dan terbengkalai.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlunya dilakukan renovasi karena kondisi kamar mandi banyak rusak, mulai dari pintu masuk, bak, lantai dan keran air yang sudah copot.</p>

Tabel 4.14 (lanjutan)


Gedung V (Musalla) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak dan tidak memenuhi kriteria penilaian	tersedia dan tidak	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan untuk kamar mandi pada bangunan ini guna tercapainya kenyamanan dan efisiensi waktu pengguna tanpa berpindah dari bangunan satau kebangunan lainnya.
Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak dan tidak memenuhi kriteria penilaian	tersedia dan tidak	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan untuk kamar mandi pada bangunan ini guna tercapainya kenyamanan dan efisiensi waktu pengguna tanpa berpindah dari bangunan satau kebangunan lainnya.
Gedung VII (Area PKL) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda dan terpisah antar gender. Tetapi apabila hanya tersedia toilet di 1 lokasi, maka pasar dinilai memenuhi kriteria (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak dan tidak memenuhi kriteria penilaian	tersedia dan tidak	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan untuk kamar mandi pada bangunan ini guna tercapainya kenyamanan dan efisiensi waktu pengguna tanpa berpindah dari bangunan satau kebangunan lainnya.

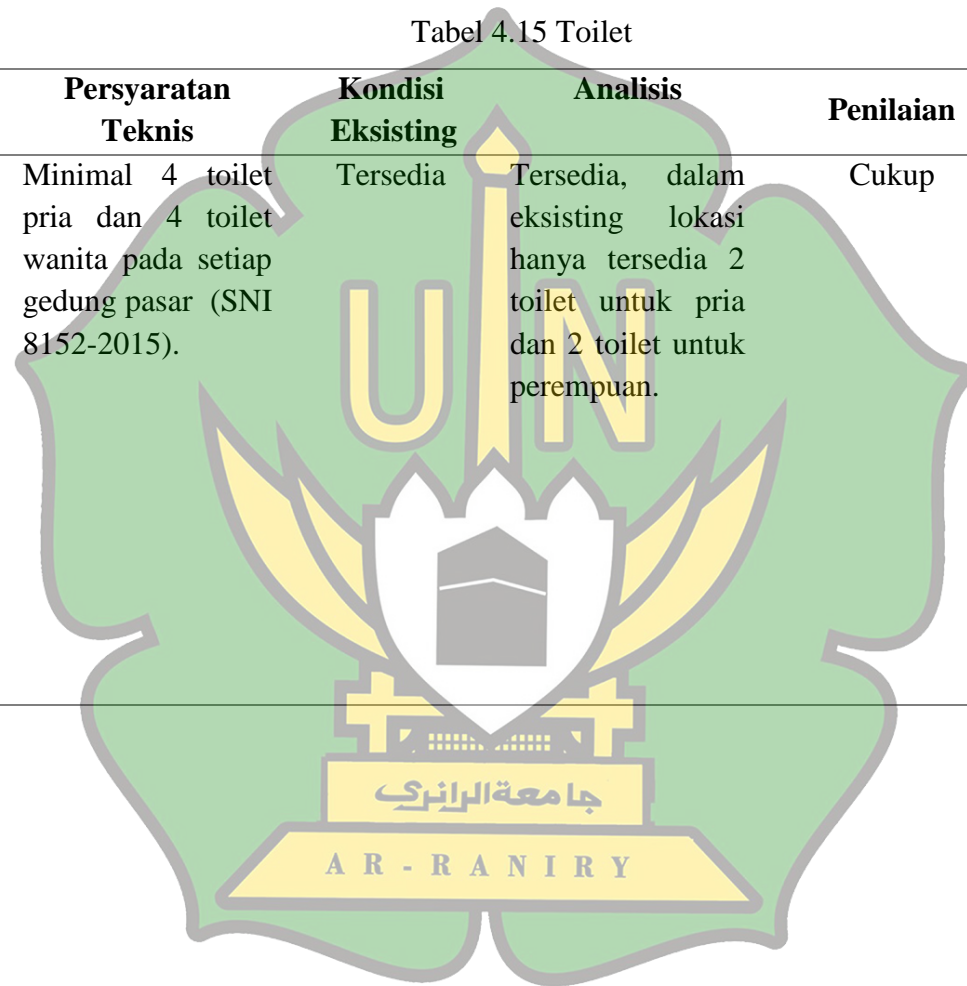
Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini adalah **baik**, karena terdapat 4 objek yang penilaiannya baik dan 3 penilaiannya buruk.

4.2.10 Toilet

Tabel 4.15 Toilet

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p data-bbox="226 504 548 539">Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	<p data-bbox="629 504 943 703">Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita pada setiap gedung pasar (SNI 8152-2015).</p>	<p data-bbox="949 504 1099 539">Tersedia</p>	<p data-bbox="1106 504 1435 751">Tersedia, dalam eksisting lokasi hanya tersedia 2 toilet untuk pria dan 2 toilet untuk perempuan.</p>	<p data-bbox="1442 504 1637 539">Cukup</p>	<p data-bbox="1644 504 2004 874">Harus dilakukan renovasi penambahan jumlah toilet sebanyak 2 untuk pria dan 2 untuk perempuan lagi untuk gedung ini, agar tercapainya kriteria penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan SNI 8152-2015.</p>



Tabel 4.15 (lanjutan)

Gedung II (Pasar daging)



Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita pada setiap gedung pasar (SNI 8152-2015).

Tersedia

Tersedia, akan tetapi hanya tersedia 1 untuk pria dan 1 untuk wanita dan toilet ini masih difungsikan hingga sekarang.

Cukup

Harus dilakukan renovasi penambahan jumlah toilet sebanyak 3 untuk pria dan 3 untuk perempuan lagi untuk gedung ini, agar tercapainya kriteria penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan SNI 8152-2015.

Sebaiknya dalam toilet juga dilengkapi dengan tongsampah kecil, sabun dan brush untuk membersihkan jamban sewaktu-waktu.

Tersedia

Setiap toilet memiliki jamban leher angsa dan dilengkapi dengan wadah penampung air.

Baik



Tabel 4.15 (lanjutan)

<p>Gedung III (Pasar unggas)</p> 	<p>Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita pada setiap gedung pasar (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Tersedia, akan tetapi hanya tersedia 1 untuk pria dan 1 untuk wanita dan toilet ini masih difungsikan hingga sekarang.</p>	<p>Cukup</p>	<p>Harus dilakukan renovasi penambahan jumlah toilet sebanyak 3 untuk pria dan 3 untuk perempuan lagi untuk gedung ini, agar tercapainya kriteria penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan SNI 8152-2015.</p>
	<p>Tersedia</p>	<p>Setiap toilet memiliki jamban leher angsa dan dilengkapi dengan wadah penampung air.</p>	<p>Baik</p>	<p>Sebaiknya dalam toilet juga dilengkapi dengan tongsampah kecil, sabun dan brush untuk membersihkan jamban sewaktu-waktu.</p>	



Tabel 4.15 (lanjutan)

Gedung IV (Pasar sayur memuat)



Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita pada setiap gedung pasar (SNI 8152-2015).

Tersedia

Tersedia, akan tetapi hanya tersedia 1 untuk pria dan 1 untuk wanita dan toilet ini masih difungsikan hingga sekarang.

Cukup

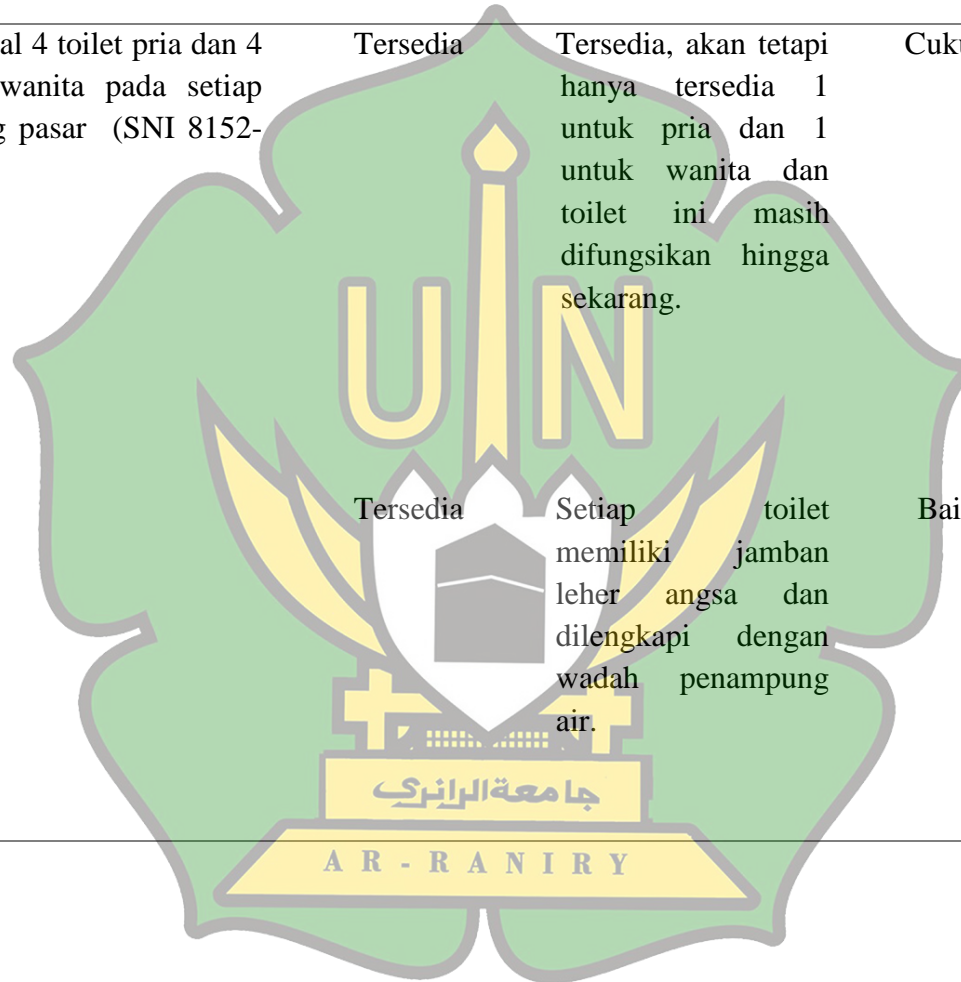
Harus dilakukan renovasi penambahan jumlah toilet sebanyak 3 untuk pria dan 3 untuk perempuan lagi untuk gedung ini, agar tercapainya kriteria penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan SNI 8152-2015.

Tersedia

Setiap toilet memiliki jamban leher angsa dan dilengkapi dengan wadah penampung air.

Baik

Sebaiknya dalam toilet juga dilengkapi dengan tongsampah kecil, sabun dan brush untuk membersihkan jamban sewaktu-waktu.



Tabel 4.15 (lanjutan)

Gedung VI (Pasar ikan)



Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita pada setiap gedung pasar (SNI 8152-2015).

Tersedia

Tersedia, akan tetapi hanya tersedia 1 untuk pria dan 1 untuk wanita dan toilet ini masih difungsikan hingga sekarang.

Cukup

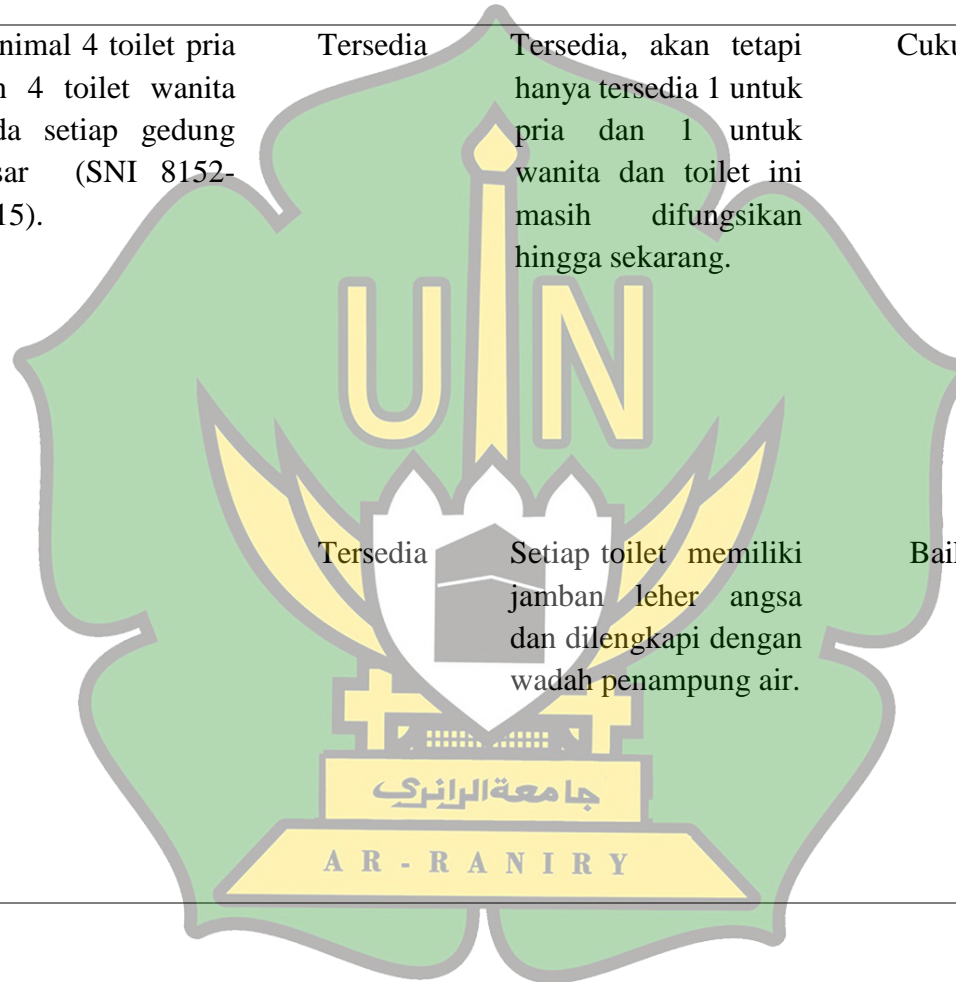
Harus dilakukan renovasi penambahan jumlah toilet sebanyak 3 untuk pria dan 3 untuk perempuan lagi untuk gedung ini, agar tercapainya kriteria penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan SNI 8152-2015.

Tersedia

Setiap toilet memiliki jamban leher angsa dan dilengkapi dengan wadah penampung air.

Baik

Sebaiknya dalam toilet juga dilengkapi dengan tongsampah kecil, sabun dan brush untuk membersihkan jamban sewaktu-waktu.



Tabel 4.15 (lanjutan)

Gedung VII (Area PKL) (Tidak dolumentasi)	(Area ada pasar)	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita pada setiap gedung pasar (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dan tidak memenuhi kriteria penilaian	Buruk	Sebaiknya perlu dilakukan renovasi penambahan untuk area seluruh PKL, mengingat area ini tergolong cukup luas juga dalam komplek pasar, maka peruntukan toilet pada area ini penting tersedia guna efisiensi waktu dan kenyamanan pengguna.
---	------------------	---	----------------	--	-------	---

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **cukup**, karena terdapat 5 poin penilaian yang dikategorikan cukup, 4 baik dan 1 buruk.



4.2.11 Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/ lemari pendingin

Tabel 4.16 Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/ lemari pendingin

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Gedung I (Pasar rakyat) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia, para penjual hanya menutupi dagangan mereka dengan terpal biasa.	Buruk	Perlu disediakan tempat penyimpanan sementara berupa berangkas yang dapat dibuat dibawah meja jualan.
Gedung II (Pasar daging) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia, penjual hanya menyimpan barang dagangan mereka dalam kotak bin plastik dan digembok.	Buruk	Perlunya disediakan lemari pendingin untuk menyimpan bahan daging.
Gedung III (Pasar unggas) (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia, penjual hanya menyimpan barang dagangan mereka dalam kotak bin plastik dan digembok, dan sebagian penjual ada juga yang memilih membawa pulang barang unggas dagangan mereka yang sudah disembelih, yang belum tetap digembok dalam keranjang ayam, karena tidak tersedia kandang.	Buruk	Perlunya disediakan lemari pendingin untuk menyimpan bahan unggas potong.

Gedung IV (Pasar sayur memuat) (Tidak ada dolumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia, para penjual hanya menutupi dagangan mereka dengan terpal biasa.	Buruk	Perlu disediakan tempat penyimpanan sementara berupa berangkas yang dapat dibuat dibawah meja jualan.
Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dolumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia, penjual hanya menyimpan barang dagangan mereka dalam kotak bin plastik dan digembok, dan ada juga beberapa penjual memilih membawa pulang barang dagangannya agar bisa diawetkan dalam lemari pendingin dirumah masing-masing.	Buruk	Perlunya disediakan lemari pendingin untuk menyimpan ikan.
Gedung VII (Area PKL) (Tidak ada dolumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia, penjual hanya menyimpan barang dagangan mereka dalam kotak bin plastik dan digembok, dan ada juga beberapa penjual memilih membawa pulang barang dagangannya agar bisa diawetkan dalam lemari pendingin dirumah masing-masing.	Buruk	Perlu untuk disediakan beberapa lemari pendingin untuk menyimpan barang yang mudah busuk.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan penilaian hasilnya buruk.

4.2.12 Tempat cuci tangan

Tabel 4.17 Tempat cuci tangan

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	<p>Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Fasilitas hanya tersedia satu dalam lokasi.</p>	<p>Cukup</p>	<p>Perlu dilakukan penambahan jumlah tempat cuci tangan sebanyak 3, karena lokasi pasar yang luas dan setiap gedungnya juga tergolong luas, jadi penting untuk mengikuti ketentuan dari aturan SNI 8152-2015.</p>
<p>Gedung II (Pasar daging) (Tidak ada dokumentasi)</p>	<p>Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tidak Tersedia</p>	<p>Tidak Tersedia dalam lokasi</p>	<p>Buruk</p>	<p>Lokasi tidak tersedia sama sekali tempat cuci tangan, oleh karena itu perlu dilakukan renovasi penambahan sebanyak 4 lokasi area cuci tangan yang harus disediakan dalam gedung ini, guna tercapainya kriteria penilaian kelayakan menurut SNI 8152-2015.</p>

Tabel 4.17 (lanjutan)

Gedung III (Pasar unggas) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia dalam lokasi	Buruk	Lokasi tidak tersedia sama sekali tempat cuci tangan, oleh karena itu perlu dilakukan renovasi penambahan sebanyak 4 lokasi area cuci tangan yang harus disediakan dalam gedung ini, guna tercapainya kriteria penilaian kelayakan menurut SNI 8152-2015.
Gedung IV (Pasar sayur memuat) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia dalam lokasi	Buruk	Lokasi tidak tersedia sama sekali tempat cuci tangan, oleh karena itu perlu dilakukan renovasi penambahan sebanyak 4 lokasi area cuci tangan yang harus disediakan dalam gedung ini, guna tercapainya kriteria penilaian kelayakan menurut SNI 8152-2015.
Gedung V (Musalla) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia dalam lokasi	Buruk	Lokasi tidak tersedia sama sekali tempat cuci tangan, oleh karena itu perlu dilakukan renovasi penambahan sebanyak 4 lokasi area cuci tangan yang harus disediakan dalam gedung ini, guna tercapainya kriteria penilaian kelayakan menurut SNI 8152-2015.



Tabel 4.17 (lanjutan)

Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia lokasi	Tersedia dalam	Buruk	Lokasi tidak tersedia sama sekali tempat cuci tangan, oleh karena itu perlu dilakukan renovasi penambahan sebanyak 4 lokasi area cuci tangan yang harus disediakan dalam gedung ini, guna tercapainya kriteria penilaian kelayakan menurut SNI 8152-2015.
Gedung VII (Area PKL) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda. (SNI 8152-2015).	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia lokasi	Tersedia dalam	Buruk	Lokasi tidak tersedia sama sekali tempat cuci tangan, oleh karena itu perlu dilakukan renovasi penambahan sebanyak 4 lokasi area cuci tangan yang harus disediakan dalam gedung ini, guna tercapainya kriteria penilaian kelayakan menurut SNI 8152-2015.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena terdapat 6 poin yang penilaiannya buruk dan 1 penilaiannya cukup.



4.2.13 Ruang menyusui

Tabel 4.18 Ruang menyusui

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Gedung I (Pasar rakyat) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dalam gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan penambahan 1 ruang untuk fungsi tersebut, agar bangunan ini dapat memenuhi kriteria penilaian SNI 8152-2015.
Gedung II (Pasar daging) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dalam gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan penambahan 1 ruang untuk fungsi tersebut, agar bangunan ini dapat memenuhi kriteria penilaian SNI 8152-2015.
Gedung III (Pasar unggas) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dalam gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan penambahan 1 ruang untuk fungsi tersebut, agar bangunan ini dapat memenuhi kriteria penilaian SNI 8152-2015.

Tabel 4.18 (lanjutan)

Gedung IV (Pasar sayur memuat) (Tidak ada dolumentasi)	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dalam gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan penambahan 1 ruang untuk fungsi tersebut, agar bangunan ini dapat memenuhi kriteria penilaian SNI 8152-2015.
Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dolumentasi)	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dalam gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan penambahan 1 ruang untuk fungsi tersebut, agar bangunan ini dapat memenuhi kriteria penilaian SNI 8152-2015.
Gedung VII (Area PKL) (Tidak ada dolumentasi)	Minimal tersedia 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia dalam gedung.	Buruk	Perlunya dilakukan penambahan 1 ruang untuk fungsi tersebut, agar bangunan ini dapat memenuhi kriteria penilaian SNI 8152-2015.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.14 CCTV

Tabel 4.19 CCTV

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Gedung I (Pasar rakyat) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 2 lokasi berdeda. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia di berbagai lokasi	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan titik penempatan CCTV minimal 2 titik yang mampu menjangkau masing-masing dari gedung pasar.
Gedung II (Pasar daging) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 2 lokasi berdeda. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia di berbagai lokasi	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan titik penempatan CCTV minimal 2 titik yang mampu menjangkau masing-masing dari gedung pasar.
Gedung III (Pasar unggas) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 2 lokasi berdeda. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia di berbagai lokasi	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan titik penempatan CCTV minimal 2 titik yang mampu menjangkau masing-masing dari gedung pasar.
Gedung IV (Pasar sayur memuat) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 2 lokasi berdeda. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia di berbagai lokasi	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan titik penempatan CCTV minimal 2 titik yang mampu menjangkau masing-masing dari gedung pasar.
Gedung VI (Pasar ikan) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 2 lokasi berdeda. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia di berbagai lokasi	Buruk	Perlu dilakukan renovasi penambahan titik penempatan CCTV minimal 2 titik yang mampu menjangkau masing-masing dari gedung pasar.

Tabel 4.19 (Lanjutan)

Gedung VII (Area PKL) (Tidak ada dokumentasi)	Minimal berada pada 2 lokasi berdeda. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak memenuhi	Tidak sesuai dengan SNI 8152-2015.	Perlu dilakukan renovasi penambahan titik penempatan CCTV minimal 2 titik yang mampu menjangkau masing-masing dari gedung pasar.
---	--	----------------	----------------	------------------------------------	--


Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.15 Ruang ibadah

Tabel 4.20 ruang ibadah

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Musalla 	Minimal 2 ruang. (SNI 8152-2015).	Tersedia	Tersedia 2 ruang, terdiri dari saf laki-laki dan saf perempuan.	Baik	Tidak ada rekomendasi

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **baik**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai baik.

4.2.16 Ruang bersama

Tabel 4.21 ruang bersama

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Ruang bersama dalam kompleks pasar (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia dan ruang dapat permanen atau tidak permanen. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Tidak tersedia secara khusus dalam bentuk apapun.	Buruk	Perlunya penambahan ruang untuk fungsi tersebut guna tercapainya kriteria penilaian SNI 8152-2015.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



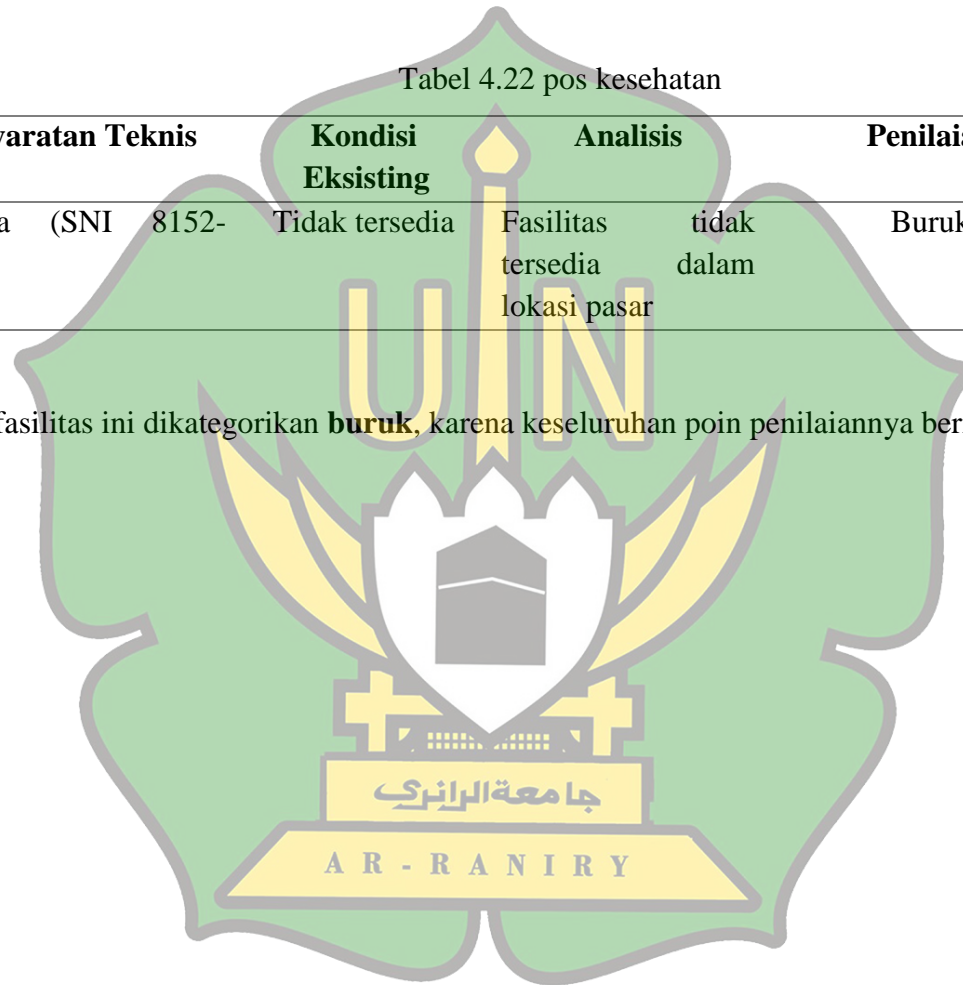
4.2.17 Pos kesehatan

Tabel 4.22 pos kesehatan

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Pos Kesehatan (Pos kesehatan)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tersedia lokasi pasar tidak dalam	Buruk	Perlunya penambahan ruang sesuai SNI.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.18 Pos keamanan

Tabel 4.23 pos keamanan

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p data-bbox="367 491 551 521">Pos keamanan</p>  <p data-bbox="286 778 629 847">(Kantor pos keamanan arah masuk)</p>	<p data-bbox="712 491 927 566">Tersedia (SNI 8152-2015).</p>	<p data-bbox="974 491 1099 521">Tersedia</p>	<p data-bbox="1144 491 1458 655">Falitas pos keamanan dari kedua arah masuk dan arah keluar kompleks pasar Al-Mahirah</p>	<p data-bbox="1541 491 1603 521">Baik</p>	<p data-bbox="1686 491 1995 521">Tidak ada rekomendasi</p>
 <p data-bbox="297 1099 622 1166">(Barrier dan camera cctv pengaman)</p>					

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **baik**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai baik.

4.2.19 Area merokok

Tabel 4.24 area merokok

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Area merokok pada Gedung I (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.
Area merokok pada Gedung II (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.
Area merokok pada Gedung III (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.
Area merokok pada Gedung IV (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.
Area merokok pada Gedung VI (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.
Area merokok pada Gedung VII	Tersedia (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.

4.2.20 Ruang disinfektan

Tabel 4.25 ruang disinfektan

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Ruang disinfektan (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi pasar.	Buruk	Perlu adanya penambahan ruang untuk fungsi tersebut.


Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



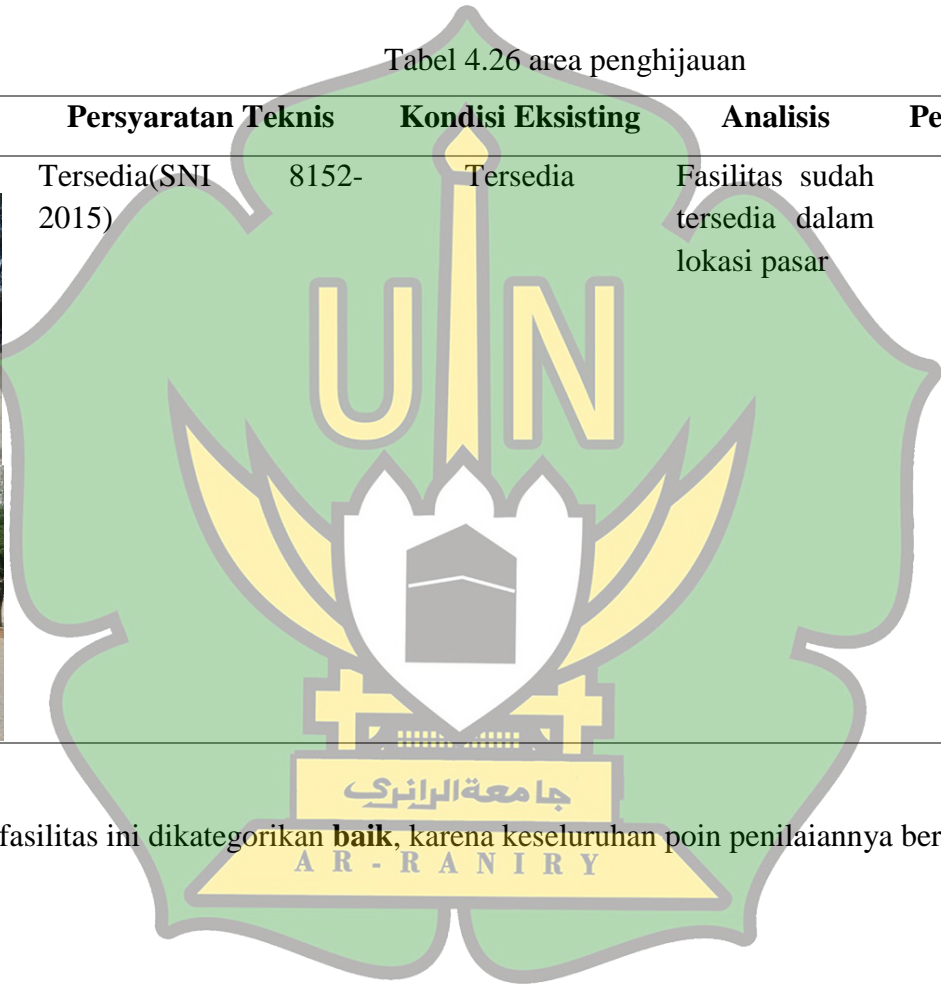
4.2.21 Area penghijauan

Tabel 4.26 area penghijauan

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Area penghijauan</p> 	Tersedia(SNI 2015)	8152- Tersedia	Fasilitas sudah tersedia dalam lokasi pasar	Baik	Perlu dilakukan reboisasi karena lokasi dikategorikan masih terasa panas karena penghijauan yang tersedia dalam site tidak begitu banyak. Selain itu, lokasi banyak perkerasan pada area parkir.



Sumber: analisa,2024

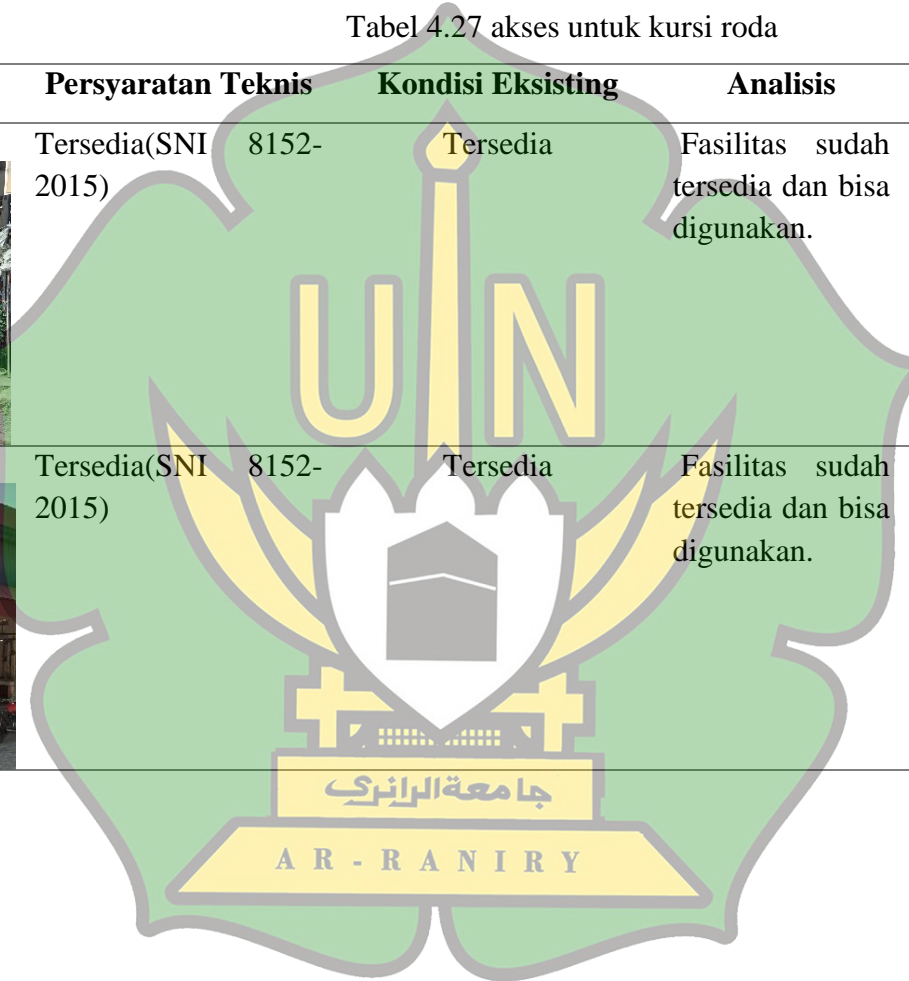
Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **baik**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai baik.






4.2.22 Akses untuk kursi roda

Tabel 4.27 akses untuk kursi roda



Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p>Gedung I (Pasar rakyat)</p> 	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tersedia	Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.	Baik	Sebaiknya kelandaian ramp perlu diperhatikan.
<p>Gedung II (Pasar daging)</p> 	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tersedia	Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.	Baik	Sebaiknya kelandaian ramp perlu diperhatikan.



Tabel 4.27 (lanjutan)

<p>Gedung III (Pasar unggas)</p> 	<p>Tersedia(SNI 2015)</p>	<p>8152-</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Sebaiknya kelandaian ramp perlu diperhatikan.</p>
<p>Gedung IV (Pasar sayur memuat)</p> 	<p>Tersedia(SNI 2015)</p>	<p>8152-</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Sebaiknya kelandaian ramp perlu diperhatikan.</p>
<p>Gedung V (Musalla)</p> 	<p>Tersedia(SNI 2015)</p>	<p>8152-</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlu dilakukan renovasi penambahan akses disabilitas berupa ramp.</p>

Lanjutan 4.27 (lanjutan)



<p>Gedung VI (Pasar ikan)</p> 	<p>Tersedia(SNI 8152-2015)</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Sebaiknya kelandaian ramp perlu diperhatikan.</p>
	<p>Tersedia(SNI 8152-2015)</p>	<p>Tersedia</p>	<p>Fasilitas sudah tersedia dan bisa digunakan.</p>	<p>Baik</p>	<p>Perlu dilakukan renovasi penambahan akses disabilitas berupa ramp.</p>

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **baik**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai baik.

4.2.23 Jalur evakuasi

Tabel 4.28 jalur evakuasi

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
 <p data-bbox="331 802 517 826">(Titik kumpul)</p>	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tersedia	Fasilitas tersedia dan sudah difungsikan	Baik	Tidak ada rekomendasi.
 <p data-bbox="315 1121 533 1145">(Akses evakuasi)</p>					

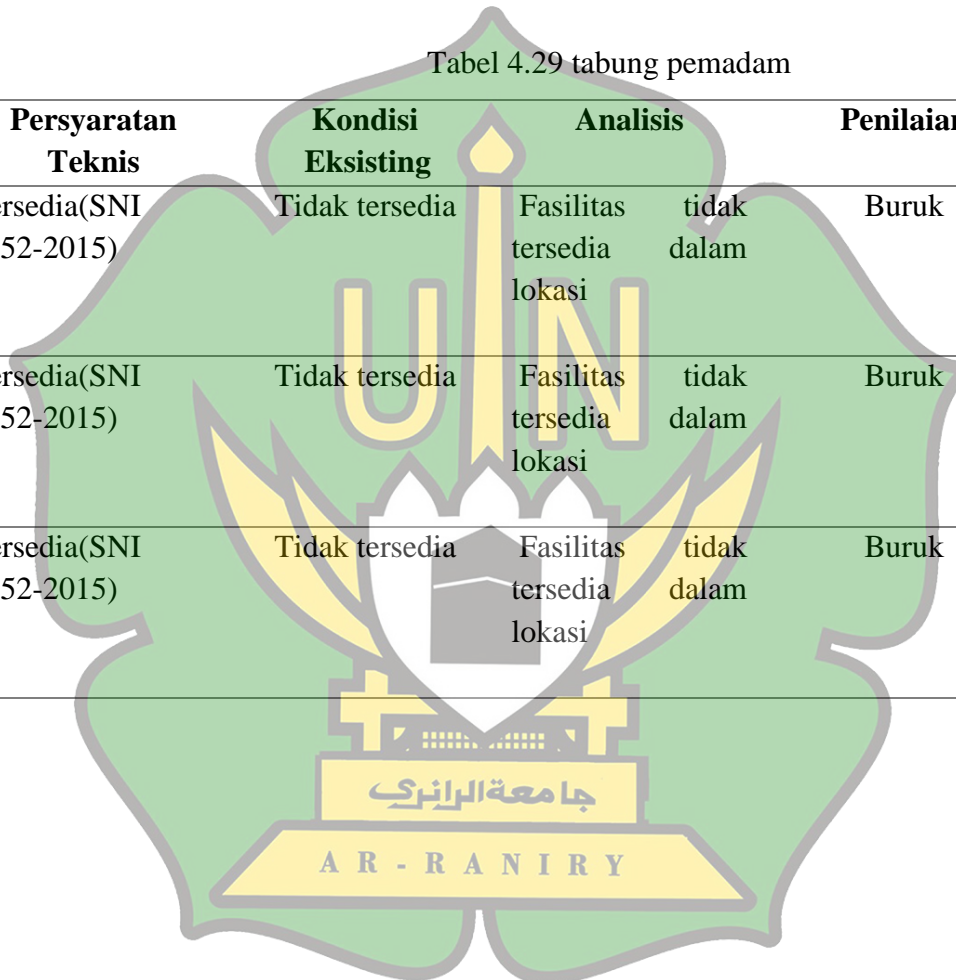
Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **baik**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai baik.

4.2.24 Tabung pemadam

Tabel 4.29 tabung pemadam

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti	
Gedung I (Pasar rakyat)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tersedia lokasi	tidak dalam	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.
Gedung II (Pasar daging)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tersedia lokasi	tidak dalam	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.
Gedung III (Pasar unggas)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tersedia lokasi	tidak dalam	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.

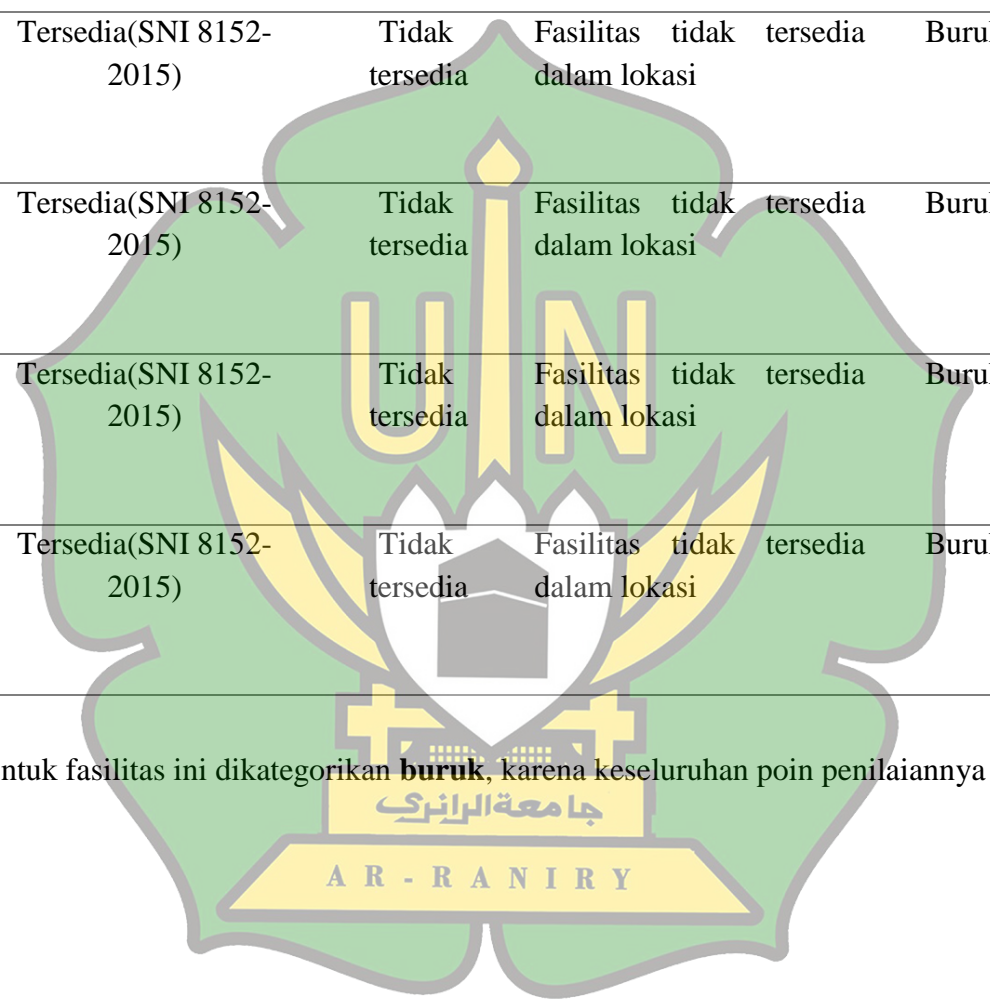


Tabel 4.29 (lanjutan)

Gedung IV (Pasar sayur memuat)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.
Gedung V (Musalla)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.
Gedung VI (Pasar ikan)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.
Gedung VII (Area PKL)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu disesuaikan dengan SNI, guna untuk kewaspadaan dalam pengawasan terhadap bangunan.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



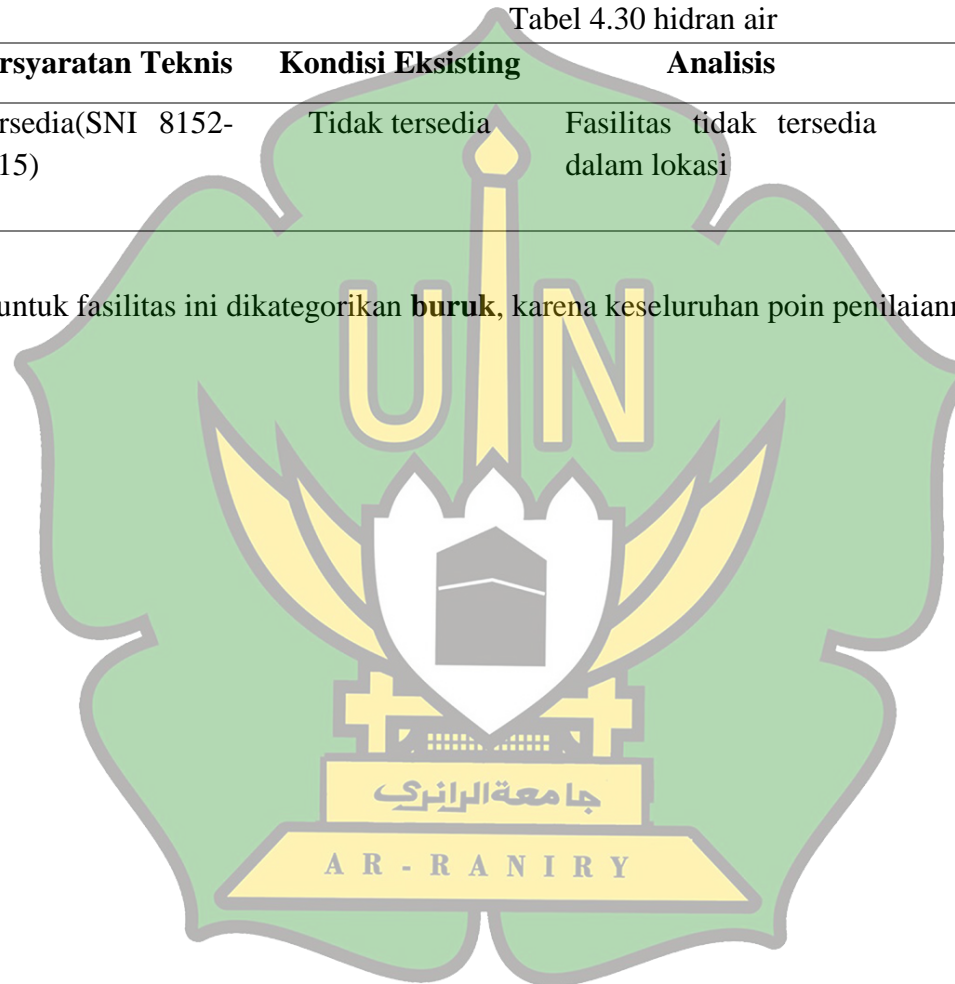
4.2.25 Hidran air

Tabel 4.30 hidran air

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Komplek pasar (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia(SNI 8152-2015)	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu dilakukan renovasi menyesuaikan dengan SNI.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.26 Pengujian kualitas air bersih

Tabel 4.31 pengujian air bersih

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Komplek pasar (Tidak ada dokumentasi)	Dilakukan setiap 6 bulan sekali. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu dilakukannya pengujian kualitas air berdasarkan aturan SNI 8152-2015.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.27 Pengujian limbah cair

Tabel 4.32 pengujian limbah cair

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Komplek pasar (Tidak ada dokumentasi)	Dilakukan setiap 6 bulan sekali. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Perlu dilakukannya pengujian limbah cair berdasarkan aturan SNI 8152-2015.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



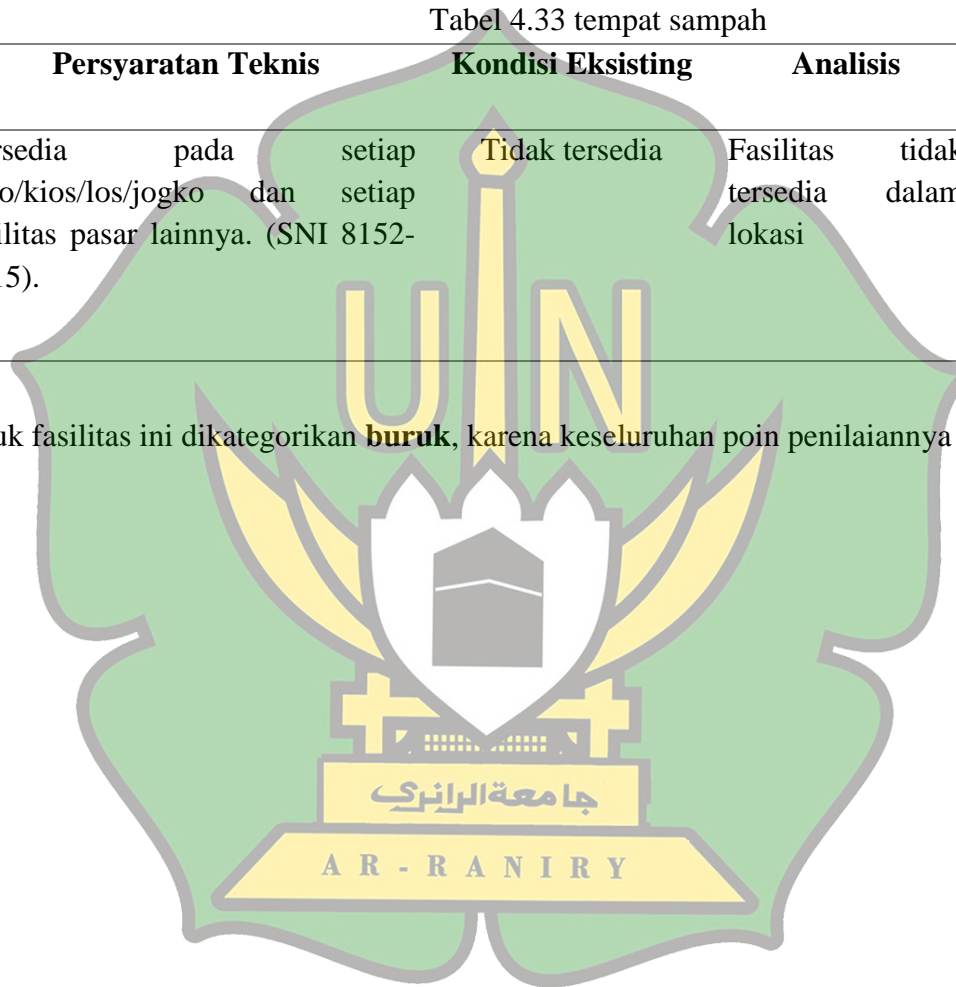
4.2.28 Tempat sampah

Tabel 4.33 tempat sampah

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
	<p>Tersedia pada setiap toko/kios/los/jogko dan setiap fasilitas pasar lainnya. (SNI 8152-2015).</p>	<p>Tidak tersedia</p>	<p>Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi</p>	<p>Buruk</p>	<p>Tidak ada rekomendasi</p>

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.29 Alat angkut sampah

Tabel 4.34 alat angkut sampah

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Komplek pasar (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak tersedia dalam lokasi	Buruk	Tidak ada rekomendasi

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.

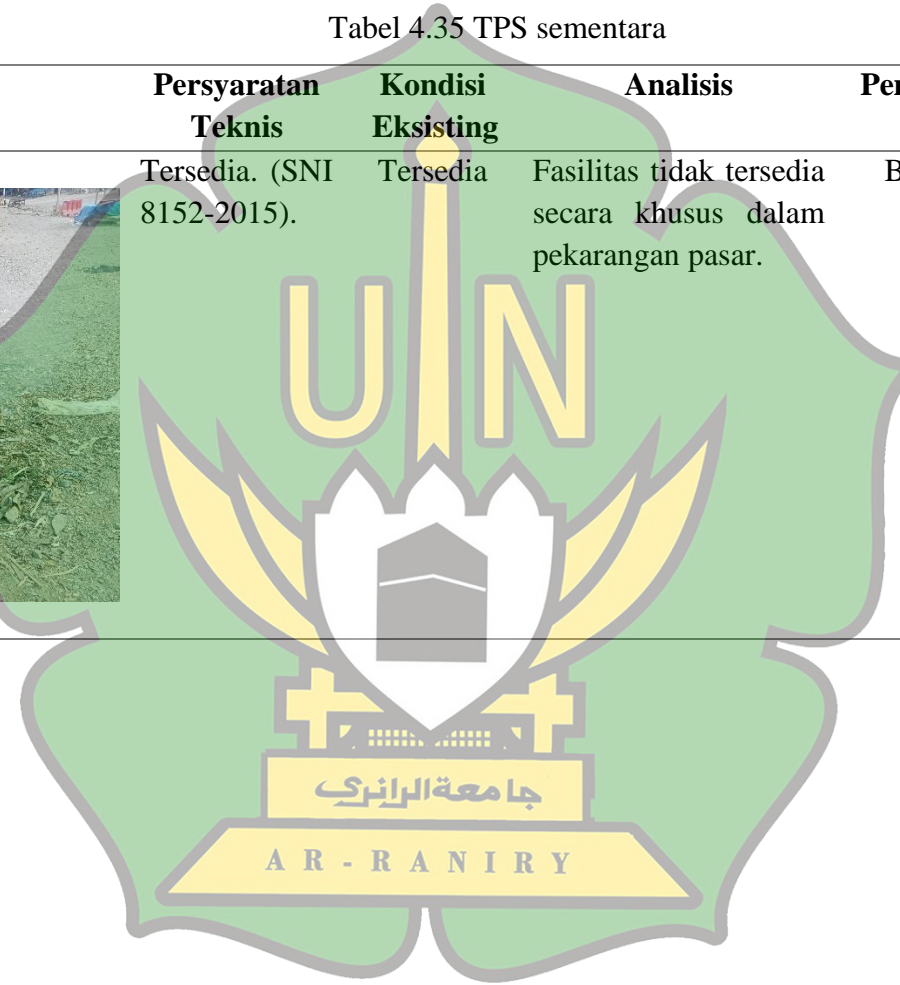


4.2.30 TPS sementara

Tabel 4.35 TPS sementara

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
<p data-bbox="409 507 607 539">Komplek pasar</p> 	<p data-bbox="808 507 1010 580">Tersedia. (SNI 8152-2015).</p>	<p data-bbox="1048 507 1173 539">Tersedia</p>	<p data-bbox="1205 507 1509 628">Fasilitas tidak tersedia secara khusus dalam pekarangan pasar.</p>	<p data-bbox="1547 507 1637 539">Buruk</p>	<p data-bbox="1688 507 2007 708">Lokasi perlu dibangun dengan terencana, memiliki penampungan yang layak seperti kolam beton misalnya.</p>

Sumber: analisa,2024



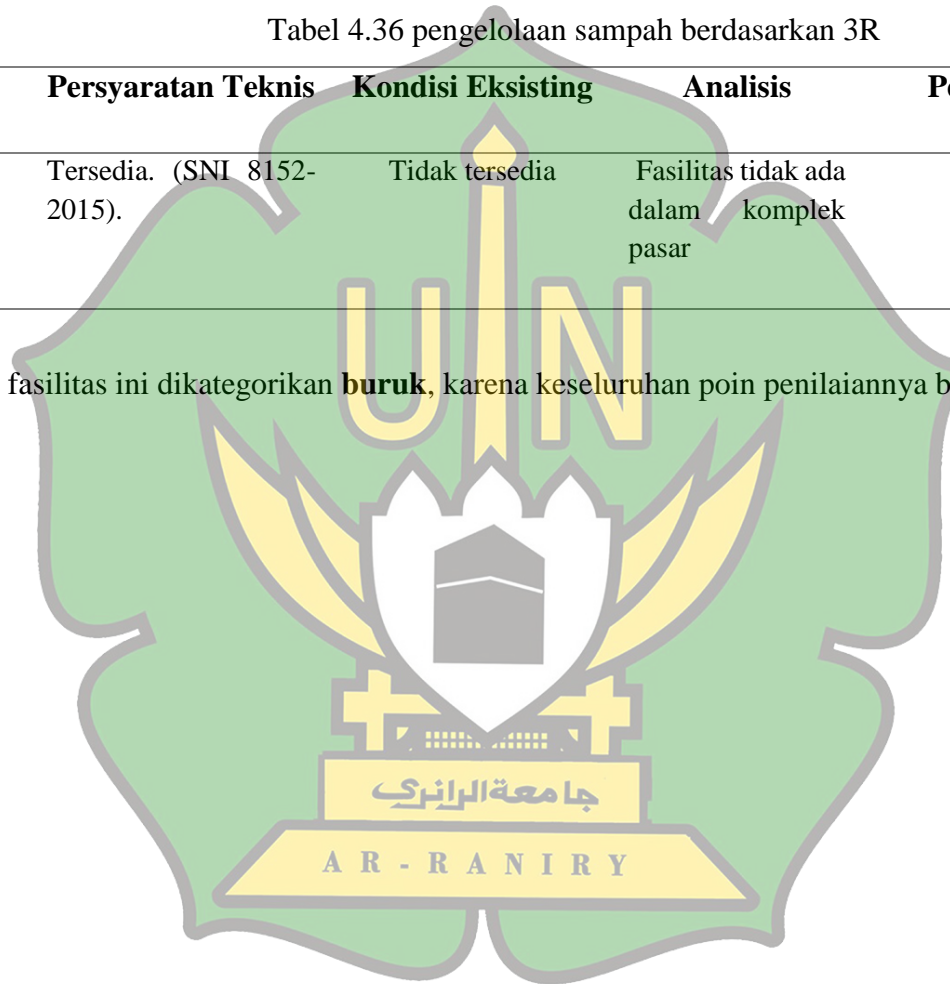
4.2.31 Pengelolaan sampah berdasarkan 3R

Tabel 4.36 pengelolaan sampah berdasarkan 3R

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Komplek pasar (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas tidak ada dalam komplek pasar	Buruk	Perlu dilakukan untuk mendukung dan mencegah pencemarah lingkungan.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.2.32 Sarana telekomunikasi

Tabel 4.37 sarana telekomunikasi

Dokumentasi	Persyaratan Teknis	Kondisi Eksisting	Analisis	Penilaian	Rekomendasi Peneliti
Komplek pasar (Tidak ada dokumentasi)	Tersedia. (SNI 8152-2015).	Tidak tersedia	Fasilitas yang dimaksud tidak tersedia dalam kompleks pasar.	Buruk	Perlu disediakan.

Sumber: analisa,2024

Kesimpulan, penilaian untuk fasilitas ini dikategorikan **buruk**, karena keseluruhan poin penilaiannya bernilai buruk.



4.3 Rekapitulasi hasil evaluasi fasilitas pasar berdasarkan acuan SNI 8152-2015

Rekapitulasi penelitian dilakukan untuk merangkum kesimpulan dari hasil observasi yang mengacu dengan SNI 8152-2015:

Tabel 4.38 Rekapitulasi Penelitian

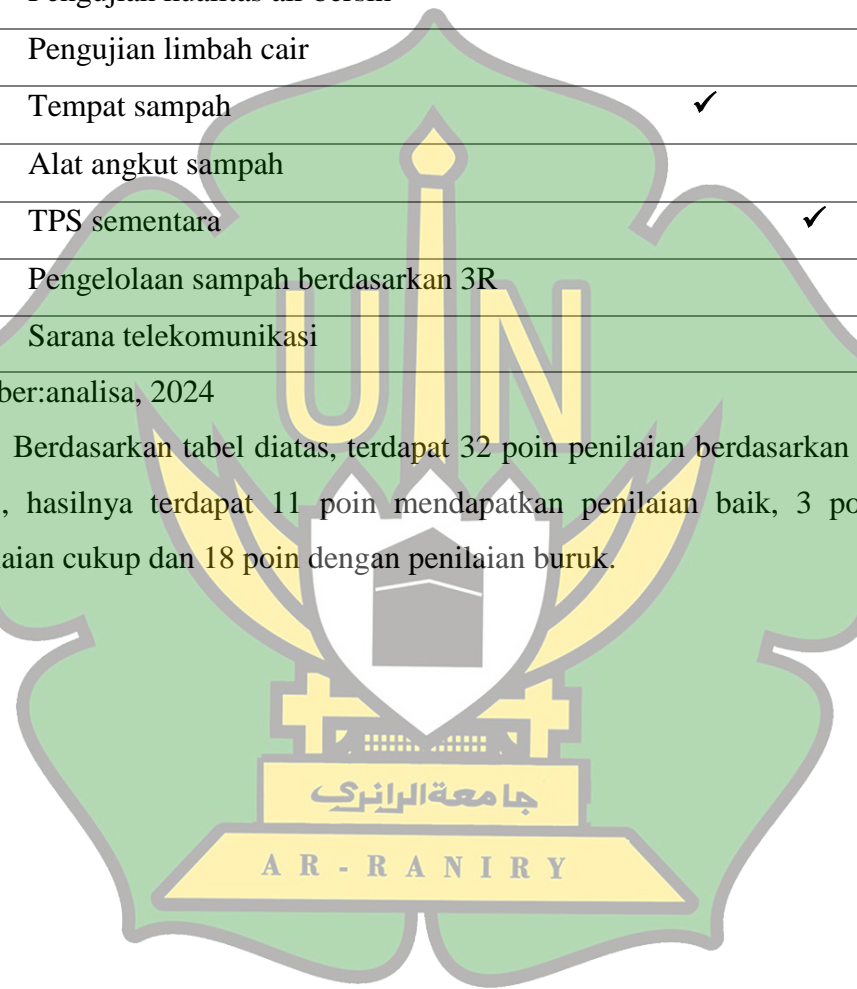
No.	Objek	Baik	Cukup	Buruk
1.	Ruang dagang/los		✓	
2.	Pos ukur ulang			✓
3.	Zonasi	✓		
4.	Area parkir	✓		
5.	Area bongkar muat barang			✓
6.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	✓		
7.	Lebar koridor/Gangway	✓		
8.	Kantor pengelola			✓
9.	Kamar mandi	✓		
10.	Toilet		✓	
11.	Ruang khusus lemari pendingin			✓
12.	Tempat cuci tangan			✓
13.	Ruang Menyusui			✓
14.	CCTV			✓
15.	Ruang ibadah	✓		
16.	Ruang bersama			✓
17.	Ruang klinik/pos kesehatan			✓
18.	Pos keamanan	✓		
19.	Area merokok			✓
20.	Ruang disinfektan			✓
21.	Area penghijauan	✓		
22.	Akses untuk kursi roda	✓		

Tabel 4.38 (Lanjutan)

23.	Jalur evakuasi	✓	
24.	Tabung pemadam		✓
25.	Hidran air		✓
26.	Pengujian kualitas air bersih		✓
27.	Pengujian limbah cair		✓
28.	Tempat sampah	✓	
29.	Alat angkut sampah		✓
30.	TPS sementara		✓
31.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R		✓
32.	Sarana telekomunikasi		✓

Sumber: analisa, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 32 poin penilaian berdasarkan SNI 8152-2015, hasilnya terdapat 11 poin mendapatkan penilaian baik, 3 poin dengan penilaian cukup dan 18 poin dengan penilaian buruk.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melihat kondisi aktual dan tingkat kelayakan sarana dan prasarana pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh yang mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 dapat disimpulkan, dari 32 aspek penilaian terhadap kelayakan pasar terdapat 11 poin dengan predikat baik, 3 cukup dan 18 buruk. Apabila di persentasekan menjadi 34% dengan tingkat kelayakan yang baik, 10% dengan tingkat kelayakan yang cukup dan 56% fasilitas yang tidak layak digunakan/sama sekali belum tersedia.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan data secara observasi. Penelitian dengan metode pengumpulan data yang melibatkan persepsi responden perlu dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Sebagai pengguna bangunan, penjual dan pembeli merasakan pengalaman ruang langsung sehingga menjadi input yang berharga pada penelitian dengan topik evaluasi suatu fasilitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan metode pengumpulan data yang berbeda.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, VP, Bela, PA, & Deliyanto, B. Studi Kelayakan Perumahan Bersubsidi Penunjang Kawasan Industri (Lokasi: Saga, Balaraja, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2589-2602.
- Anggaini, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati, I. (2017). Standar Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang). *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 6(1), 12-22.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh Tahun 2021. Kota Banda Aceh Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN) *standar nasional Indonesia (SNI) 8152-2015* Pasar Rakyat.
- Darat, DP (1998). Pedoman Perencanaan Dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. *Departemen Perhubungan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Fadjarwati, N., Midiyanti, R., Sastrawan, J., & Wulandari, D. (2021). Analisa Kinerja Aset Pasar Rakyat Kabupaten Bandung Berdasarkan SNI (Studi Kasus Pasar Rakyat Ciwidey). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(1), 61-69.
- Fauzy, A. (2017). Baseline Pasar Sejahtera Pasar Karangwaru Yogyakarta. *AJIE-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 02(02), 83-89.
- Fata, Zayinul. 2010. Analisis-Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah). Tesis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hafosh, N, A., Anisah, & Prihantono. (2021). Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Utilitas dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat (Pada Pasar Tambun Selatan). *Teknik Sipil*, 16(1), 26-36.
- Indonesia (2014). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan*. TLN No 5512. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Kashmir, (2011). Kewirausahaan Edisi 6 Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Magdalena, I., Fauzi, HN, & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *BINTANG*, 2(2), 244-257.

- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Merdeka, TP, Wisnu Setiawan, ST, & Arch, M. (2019). *Redesain Pasar Induk Cepu Sebagai Pasar Induk Terpadu* (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurmithasari, N., & Anhar, P. (2020). *Pasar Terpadu Hm Yusi di Kandangan, Jurnal Arsitektur Lanting*, 9(1), 122-135.
- Paryatno, L, Rustiadi, E., & Tinaaprilla, N. (2020). *Evaluasi Kesesuaian Pasar Rakyat Kabupaten Bogor Berbasis Kebutuhan Pengguna. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 305-324.
- Qoriah, C.G., 2014. Model Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Karakteristik Kegiatan, Fasilitas dan Utilitas, Studi Kasus Pasar Tanjung di Kabupaten Jember, (<http://repository.unej.ac.id> diakses 12 November 2022).
- Ramayulis (2001). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta.
- R. W. Suparyanto, S.M. (2016). *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Subekti, B., Sutisna, I., Gandhita, N. I., & Haniffian, R. (2017). Kelayakan Pasar Rakyat Cihapit Ditinjau dari Aspek Persyaratan Teknis SNI. *Arsitektur Reka Karsa*, 5(1), 1-12.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Afabeta. Bandung.
- Suryana (2014). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha, M. Chabib, 1990, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.